

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS
KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA ALAM DI
KELAS V MI DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh:

AYU LESTARI

NIM 17.0205.00121

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PALOPO
2021**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS
KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA ALAM DI
KELAS V MI DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Nur Rahmah. S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu lestari
NIM : 17 0205 0121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Palopo,

Yang membuat pernyataan,

Ayu lestari

NIM 17 0205 0121

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Bencana Alam di kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo” setelah melewati proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat beserta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan madrasah ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A Wakil Rektor III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat

penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf S.Ag., M.Pd Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi M.Pd.I Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Mirnawati S.Pd., M.Pd Sekretaris Program Studi PGMI IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Baderiah M.Ag. dan Ibu Nur Rahmah S.Pd.I., M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag. dan Bapak Hisbullah S.Pd., M.Pd. penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Salmilah S.Kom., MT, Ibu Ummu Qalsum S.Pd., M.Pd, Ibu Bungawati S.Pd., M.Pd, dan Ibu Dr. Hj. Radhiah, M.Pd.I tim validator yang telah membantu memvalidasi instrument dan produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
7. Dr. Sukirman Nurjan S.S., M.Pd Dosen penasehat akademik yang selalu membantu menyelesaikan masalah dalam hal akademik dan non akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Bapak M. Rifalalwi, S.AN., M.AP, Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Putra Palopo, dan Staf serta guru kelas V, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Siswa/siswi MI Datok Sulaiman Putra Palopo, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak saya Hamsir, dan Ibu Jumasni, dan adik saya Muhammad Syukur, yang selalu memberi saya dukungan agar segera menyelesaikan studi.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2016, yang terkhusus kelas PGMI C, dan sahabat-sahabat saya Hamida Hawir Rampean, siska, selamaria, dan semua teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Palopo, 05 oktober 2021

Ayu lestari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Z	Zat dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha'	`	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>rāmā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-TūfīS

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

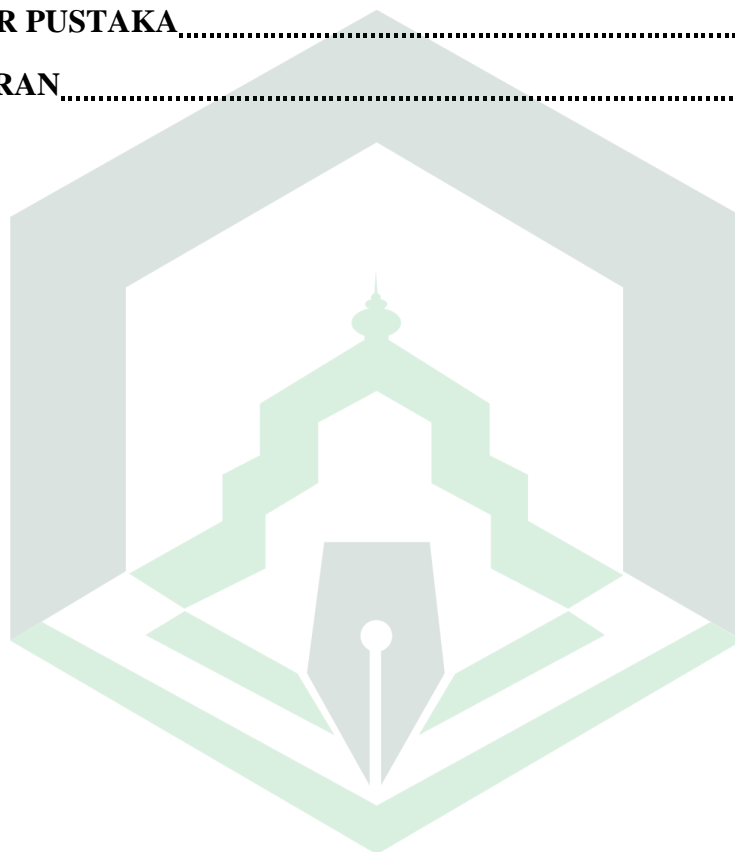
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhana Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
QS .../...: 39-41	= QS An-Najm/53:39-41
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAM-LATIN DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan teori	13
1. Model Pengembangan	13
2. Model Pembelajaran.....	16
3. Karakteristik Pembelajaran IPA.....	18
4. Materi Bencana alam.....	20
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Prosedur Pengembangan	28
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	29
2. Tahap Pengembangan Produk Awal	29
3. Tahap validasi Ahli	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil Sekolah.....	34

2. Kevalidan Pengembangan.....	38
3. Tahap Pengembangan	42
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
C. Implikasi Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al- Hadid/57:22.....	4
Kutipan Ayat 2 QS Ash Shura/42:30.....	20



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Bencana Alam:3



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket siswa	30
Tabel 3.1 kisi-kisi tes pemahaman siswa	31
Tabel 3.3 Pengkategorian Validasi	33
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan	38
Tabel 4.2 Revisi Hasil Produk	40
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Kevalidan desain produk	43
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Kevalidan materi produk	44
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Kevalidan bahasa produk	46



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	25
Gambar 3.1 Alamat sekolah	27
Gambar 4.1 Hasil Google Form Angket Siswa.....	34
Gambar 4.2 Penjabaran model pembelajaran	37
Gambar 4.3 Penjabaran model pembelajaran	38



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar validasi instrument analisis kebutuhan

Lampiran 2 : Angket respon siswa

Lampiran 3 : Respon tes pemahaman siswa

Lampiran 4: Model pembelajaran berbsasis Kontekstual

Lampiran 5 : Hasil rekapan turnitin

Lampiran 6: Lembar validasi pakar produk



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ayu Iestari, 2021. “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Bencana Alam di Kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. yang dibimbing oleh Baderiah dan Nur Rahmah.

Skripsi ini membahas sebuah penelitian pengembangan mengenai model pembelajaran berbasis Kontekstual pada materi bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui bentuk Pengembangan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Menggunakan Model ADDIE pada Materi Bencana Alam di kelas V MI Datok Sulaiman Putra. (2) Mengetahui kevalidan Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual pada Materi Bencana Alam di kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra. Pada pengembangan model pembelajaran berbasis Kontekstual pada materi bencana alam ini membahas tentang pengertian bencana alam, macam-macam bencana alam dan sebab akibat bencana alam itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R & D). Pada penelitian model pembelajaran ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: (1) tahap *analyze*, (2) tahap *design*, (3) tahap *development*, (4) tahap implementasi, tahap evaluasi. Pada tahap *analyze* menganalisis tentang tahap awal untuk memperoleh informasi yang terdiri analisis kinerja, menganalisis arah fungsi tugas, mengkonstruksi performance, analisis tujuan, dan analisis setting intruksional. Tahap *design* yaitu mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan hasil tahap analisis yang dibuat dengan hasil masukan dan saran dari ketiga validator ahli diantaranya ahli desain, bahasa dan ahli materi.

Hasil penelitian setelah melakukan tahap *design* maka dilakukan tahap *development* dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis Kontekstual materi bencana alam. Kemudian model pembelajaran dinilai oleh ketiga validator ahli data tersebut, kemudian dianalisis untuk mengetahui kevalidan model pembelajaran. Berdasarkan data hasil tersebut, kevalidan bahasa mendapatkan penilaian dengan kisaran 75% dengan kategori valid, ahli desain nilai kisaran 80% dengan kategori valid, dan kevalidan ahli materi kisaran nilai 85,7 % yang berarti masuk dalam kategori sangat valid.

Kata Kunci: Model pembelajaran, berbasis Kontekstual

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya seperti bencana alam yang sering terjadi di negara kita sendiri. Bencana merupakan sebuah fenomena kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya. Dampak negative yang ditimbulkan saat bencana bisa berupa kerugian materi maupun nonmateri. Seperti bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi. Salah satu potensi bencana yang diketahui masyarakat secara luas yaitu banjir dan tanah longsor.¹ Dalam mencegah sebuah kita sebagai manusia harus sadar akan keburukan yang akan terjadi nantinya seperti tidak menjaga lingkungan.

Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai tempat yang strategis untuk perdagangan dan perekonomian. Akan tetapi, letak Indonesia juga berada diantara lempeng Australia dan lempeng Eurasia yang menyebabkan Indonesia sering terjadi bencana alam seperti gempa bumi. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia

¹ Meilany Trisy Saverini Gaghana, dkk "Manajemen Pemerintah Daerah KabupatenKepulauan Sangihe Dalam Penanganan Bencana Alam Di Kampung Lebo Kecamatan Manganitu", Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol.2, No.5, Tahun 2020.

membuat pemerintah bekerja keras untuk selalu siap dan tanggap untuk member bantuan ketika bencana alam terjadi.²

Telah kita ketahui Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan, contohnya seperti pengrusakan tumbuhan dan keharmonisan lingkungan. Tetapi masih banyak manusia yang sering melakukan hal tersebut karena bisa disebabkan faktor pencarian mereka atau faktor lain. Adapun Indonesia menjadi Negara yang paling rawan terhadap bencana di dunia menurut Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (UN-ISDR). Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda³

Masalah yang sering terjadi di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi, pada saat itu juga peserta didik mulai bertanya-tanya mengenai sebab akibat terjadinya bencana alam yang ada disekitarnya. Seperti yang telah terjadi disalah satu daerah yaitu kota palu telah terjadi tsunami yang begitu parah. Menurut Internasional Strategi *for disaster Reduction* adalah suatu gangguan serius terhadap aktivitas di masyarakat yang menyebabkan kerugian manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat

²Putra Gagas Persada, dkk. “Aplikasi Penggalangan Donasi Bencana Alam di Indonesia Berbasis Android”, e- Proceeding of Applied Science, Vol.6, No.2, Tahun 2020, h. 1.

³Sinaga Siti Nurmawan, “Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam,” Jurnal Ilmiah “INTEGRASI”. Vol.3, No.1, Tahun 2018, h. 15–27.

yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.⁴ Adapun hadist yang terkait dalam definisi teori tersebut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ
عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي هَذِهِ
الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْحٌ وَقَذْفٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
وَمَتَى ذَلِكَ قَالَ إِذَا ظَهَرَتِ الْفَيِّنَاتُ وَالْمَعَارِيفُ وَشَرِبْتَ الْخُمُورُ.)
رواه الترمذي).⁵

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Quddus telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Hilal bin Yasaf dari 'Imran bin Hushain Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Akan terjadi pada ummat ini bencana longsor, digantinya rupanya dan angin ribut yang menghempaskan manusia, " bertanyalah seseorang dari kaum muslimin: Wahai Rasulullah, kapan itu terjadi? beliau menjawab: "Apabila bermunculan para wanita penyanyi dan alat alat musik dan orang meminum minuman khamar. (HR.Tirmidzi).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa jika suatu ummat telah bermunculan melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh Allah, maka niscaya Allah akan menegur ummatnya berupa bencana agar mereka sadar akan semua perbuatan yang telah mereka lakukan sebelumnya dan agar mereka juga dapat kembali kejalan yang lebih baik, dan akan takut akan kuasa Allah atas perbuatan-perbuatan yang tidak dirhidoi-nya. Adapun contoh-contoh bencana seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, badai dan bencana alam lainnya. Karena semua itu tanda-tanda kekuasaan sang pencipta atas perilaku atau

⁴ Nelly Wedyawati , dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Mitigasi Bencana Terhadap Hasil Belajar," Jurnal Edukasi, Vol.15, No.2, Tahun 2017, h. 261-262.

⁵ Fitnah, Kitab: Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah, Juz.4/ h. 91/No. (2219). Cipt : Darul Fikri/Bairut-Libanon/ 1994 M.

perbuatan yang dikerjakan ummatnya dengan tidak baik. Seperti ayat dalam Q.S Al-Hadid/57:22.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ
 أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Terjemahnya

Tiada satu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak lupa) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.⁶

Adapun upaya penanggulangan bencana seperti tanah longsor yaitu menghindari pembangunan pemukiman di daerah dibawah lereng yang rawan terjadi tanah longsor, Pembuatan bangunan penahan agar tidak terjadi pergerakan tanah yang biasa menyebabkan longsor, Penanaman pohon yang mempunyai perakaran yang dalam agar tanah tidak mudah bergeser, dan pemindahan tempat daerah rawan bencana dan kemudian menyiapkan teknologi peringatan bencana dengan menciptakan alal-alat pendeteksi jika akan terjadi bencana, peringatan sebelum bencana bisa dilakukan kepada warga agar melakukan upaya untuk mengurangi resiko bencana.⁷ Bencana seperti ini sering terjadi disekitar kita, maka dari itu anak-anak harus mulai diajarkan dengan hal-hal yang dapat melindungi dirinya dari bencana, dan maka dari itu peran gurulah yang sangat penting dalam hal ini untuk menuntut peserta didik dalam mengenai bencana alam. Dan juga

⁶ Departemen Agama R.I. Al-Quran dan Terjemahnya, (Cet.1 : Jakarta : PT. Internasa, 2004), h. 537

⁷ khosiah dan ana Ariana, "Tingkat Kerawanan Tanah Longsor di Dusun Lnadungan Desa Guntur Macan Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.3, No.1, Tahun 2017, h. 199.

guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik agar siswa dengan baik menangkap materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau teknik penyajian sistematis yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk kurikulum atau mengorganisasikan pengalaman dalam kegiatan mengajar. Agar tercapai tujuan dari pembelajaran IPA mengenai bencana alam. Pendidik dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu berbasis masalah, yang melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena alam dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu. Model pembelajaran berbasis Kontekstual juga merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar dan berfikir, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata tentang bencana.

Berdasarkan data analisis yang dilakukan peneliti di MI Datok Sulaiman Putra palopo, siswa kurang fokus pada proses pembelajaran karena pada saat itu guru menggunakan Model ceramah, sehingga kebanyakan dari mereka kurang paham pada materi yang diajarkan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ceramah 60% siswa kurang memahami cara menyelesaikan masalah dan 40% siswa lainnya sudah mengetahuinya, dari seluruh jumlah siswa yakni 21 orang.⁸ Maka dari itu pelajaran yang berlangsung tidak stabil.

Peneliti memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi di MI Datok Sulaiman Putra untuk mengembangkan "*Pengembangan Model*

⁸Hasil Observasi di MI Datok Sulaiman (9 November 2020. 10:00)

Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Bencana Alam ". Dengan demikian model pembelajaran tersebut yang dikembangkan diharapkan mampu membantu guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan model penjelasan diatas agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Elaine B. Jhonson (dalam Rusman) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual merupakan model yang mengusahakan untuk membuat siswa aktif dalam menggali kemampuan diri siswa dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dan mengaitkannya dengan dunia nyata disekitar lingkungan siswa. Dalam mohammad Hosnan juga mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan suasana dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-sehari.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dari masalah-masalah yang telah ditemukan berupa kurangnya minat belajar siswa terhadap materi dan siswa tidak terlalu aktif atau kurang fokus terhadap model pembelajaran yang digunakan guru, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan "*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Bencana Alam di kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo*" karena model pembelajaran ini mampu mengembangkan potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah baik itu secara kelompok maupun individu dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya atau dunia nyata.

⁹Hesti Apriani, Murniati dan Abidin Pasaribu, "*Pengembangan Handout Dinamika Rotasi dan Kesetimbangan Benda Tegar Berbasis Kontekstual Kelas XI IPA SMA*". Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika. h.2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual dengan menggunakan model ADDIE pada materi bencana alam di V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo?
2. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam di kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo ?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui bentuk Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual dengan Menggunakan Model ADDIE pada Materi Bencana Alam di kelas V MI Datok sulaiman bagian Putra Palopo.
2. Mengetahui tingkat kevalidan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Bencana Alam di kelas V MI Datok sulaiman bagian Putra Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis dapat menambahkan pengetahuan atau wawasan dengan mudah mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan

menggunakan model berbasis Kontekstual agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah, untuk :

a. Bagi peneliti: dapat menjadi motivasi bagi peneliti sebagai calon guru dalam memahami sistem pembelajaran serta dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ide-ide atau perbaikan pembelajaran sehingga dapat menjadi guru yang professional.

b. Bagi peserta didik: dapat menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, menemukan ide-ide dan menerapkannya serta merangsang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi guru: mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.

d. Bagi sekolah: mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini dapat digambarkan melalui spesifikasi produk berikut ini:

1. Model yang dikembangkan berbentuk buku model pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah model pembelajaran berbasis Kontekstual.
2. Model pembelajaran yang dikembangkan memuat materi bencana alam di kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

3. Model ini dikembangkan menggunakan model ADDIE tapi hanya sampai pada tahap *Development*, untuk menguji validitas model pembelajaran berbasis Kontekstual.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Model pembelajaran berbasis Kontekstual ini dikembangkan semenarik mungkin, diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi bencana alam.
 - b. Di sekolah tempat penelitian, guru belum mengembangkan model pembelajaran berbasis Kontekstual.
2. Batasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:
 - a. Model pembelajaran ini tergolong masih sangat sederhana karna hanya memuat materi bencana alam.
 - b. Pada proses pengembangan model pembelajaran berbasis Kontekstual hanya sampai pada tahap *development*, sehingga model pembelajaran berbasis Kontekstual belum diketahui keefektivannya karena belum diimplementasikan dan dievaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang model pembelajaran IPA terintegrasi tanggap bencana materi kenampaka alam.

Pertama, Fuad Jaya Miharja dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Anatomi Fisiologi Manusia dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi pendidikan biologi”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul anatomi fisiologi manusia dengan model pembelajaran berbasis masalah. Validasi produk dilakukan oleh ahli pendidikan, ahli media, dan praktisi lapangan. Hasil rata-rata pretes dan postes berturut-turut adalah 46,90 dan 72,40 dengan perhitungan *gain score* sebesar 0,48 sehingga keefektifan modul masuk dalam klasifikasi medium.¹⁰

Persamaan dari penelitian sebelumnya tersebut antara lain, sama-sama menggunakan Model pembelajaran, adapun perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu mengembangkan modul anatomi fisiologi manusia sedangkan peneliti mengembangkan model pembelajaran saja.

Kedua, Meril Qurniawan dengan judul penelitian “Pengembangan model integrasi pendidikan siaga bencana dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah”

¹⁰ Jaya Fuad Miharja, “Pengembangan Modul Anatomi Fisiologi Manusia dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi pendidikan biologi”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. No.246, tahun 2015, h.220.

penelitian ini bertujuan melihat tingkat kesiapsiagaan bencana disekolah, rumah tangga, dan komunitas dengan 5 parameter (pengetahuan, kebijakan, dan panduan, rencana tanggap darurat, system peringatan, dan mobilisasi sumber daya).¹¹ Ditemukan bahwa tingkat kesiapsiagaan disekolah lebih rendah dibanding masyarakat serta aparat. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah secara sadar dan terencana melakukan upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan materi bencana di MI/SD. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran integrasi, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis Kontekstual.

Ketiga, A.B Susilo dengan judul penelitian “Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berfikir kritis siswa SMP”.¹² Model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan proses inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa karena model ini menekankan pada pemecahan masalah. Pengumpulan data dengan tes kemampuan berfikir kritis, observasi dan

¹¹ Meril Qurniawan, “Pengembangan Model Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal An-Nuha Vol.1, No.2, 2014, Hal.1-6.

¹² A.B. Susilo, “Pengembangan Model Pembelajaran Ipa Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Smp,” Journal of Primary Education, Vol.1, No.1, Tahun 2012, h. 1-7.

angket motivasi. Hasil belajar kemampuan berfikir kritis kelas uji coba mengalami peningkatan dari 61,53 menjadi 11,76. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis masalah yang telah dikembangkan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kritis siswa.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran IPA. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada materinya dimana peneliti sebelumnya menggunakan materi tentang berbagai sifat dalam perubahan fisika dan perubahan kimia. Sedangkan peneliti membahas tentang bencana alam.

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan. Perbedaannya terdapat pada materi penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah pengembangan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bencana alam dikelas V MI Datok sulaiman Putra.

B. Landasan Teori

1. Model Pengembangan ADDIE

Model menurut Sudjana adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peran model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.¹³ Model pengembangan adalah metode yang membantu peneliti dalam proses penelitian, model tersebut sebagai berikut:

¹³Sri Lahir, dkk. "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi". Jurnal Edunomika. Vol.01, No.01, Tahun 2017. h.4.

a. Model ADDIE

Model ADDIE diambil dari singkatan *analysis, design, development, implementasion, dan evaluation*. Model ini merupakan salah satu model mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih efektif sehingga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

1). Langkah-langkah Model ADDIE

a). Tahap analisis (*Analyze*)

Pada tahap pelaksanaan analisa meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan dan identifikasi masalah. Selain itu juga mengedintifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran saat ini seperti pengetahuan dan karakteristik pelajar. Tahap analisa terdapat 5 tahap yaitu : 1) analisis kerja, 2) Memilih fungsi tugas, 3) Mengkontruksi penilaian performance, 4) Analisis tujuan, dan 5) analisis setting instruksional.

b). Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini mengklasifikasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran dan karakteristik siswa yang di inginkan.

c).Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan produk sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d). Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini dilakukan pengampliasian dalam proses pembelajaran yang sudah didesain, tetapi sebelum itu melakukan validasi produk kepada para ahli, yakni ahli isi, ahli desain, dan ahli media pembelajaran. Apabila validasi di para ahli berhasil maka selanjutnya dilakukan pada uji coba perorangan atau kelompok kecil dan lapangan yaitu siswa.

e). Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang didapatkan dari angket berupa tanggapan dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari model pengembangan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE yang memiliki lima tahap yaitu tahap analisis (*analyze*), tahap desain (*design*), tahap Pengembangan (*development*), Tahap Implementasi (*implementation*), dan Tahap evaluasi (*evaluation*).

2). Kelebihan dan kekurangan model ADDIE

Kelebihan dari penelitian ADDIE ini yaitu model sederhana dan mudah dipelajari serta strukturnya yang sistematis. Karena model ini terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya tahapan mulai dari awal hingga tahapan terakhir sitem pengaplikasiaanya harus dilakukan secara berurut. Adapun kekurangan model ADDIE ini yaitu pada tahapan analisis memerlukan waktu yang cukup lama. Tahapan analisis ini

¹⁴ Rustam I. Husain, Abd. Rahman K. and Ma'ruf, Hamzah Uno, "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri," Jurnal Teknologi Pendidikan 2, no. 1 (2017), h. 149–200.

diharapkan mampu menganalisis dua komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan sehingga waktu yang diperlukan pada tahap ini cukup lama.

2. Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum.

Model pembelajaran berbasis Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan konteks artinya dalam pembelajaran menggunakan masalah kontekstual yang berasal dari lingkungan siswa yang nyata dan dapat disajikan di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran¹⁵

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran berbasis Kontekstual yaitu sebagai berikut:

- a. kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis Kontekstual yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Annisah Kurniati, “ Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman”. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam”. Vol.4, No.1, tahun 2016, h.43-58.

1. Kelebihannya

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- b) Siswa di tuntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan kontrutivisme siswa diharapkan belajar melalui pengalaman.
- c) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa.
- d) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

2. Kelemahannya

- a) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- b) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- c) Guru lebih intensif dalam membimbing.

b. Langkah-langkah pembelajaran berbasis Kontekstual

1. Guru mengarahkan siswa untuk membangun dan menyusun pengetahuan yang baru berdasarkan dari pengalaman.
2. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru.
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
5. Guru memberikan gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.
6. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
7. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.¹⁶

Karakteristik pembelajaran Berbasis Kontekstual yaitu sebagai berikut :

- a. Membuat hubungan penuh makna, siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual/kelompok.
- b. Melakukan pekerjaan penting, siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata.
- c. Siswa dapat bekerja sama.
- d. Penggunaan penilaian sebenarnya, siswa mengenal dan mencari standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- e. Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.¹⁷

¹⁶ Sarminah, “ Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan”. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol.2, No.2, maret 2018, h.294.

¹⁷ Nurhidayah, Ahmad yani dan Nurlina, “ Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol.4, No.2, h.164.

3. Karakteristik Pembelajaran IPA di MI/SD

Menurut kurikulum pendidikan dasar dalam garis-garis besar program pendidikan (GBPP) Kelas V sekolah dasar dinyatakan : Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan kegiatan manusia yang berupa pengetahuan serta gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam yang ada disekitar lingkungan, dimana hal ini dapat diperoleh dari suatu pengalaman dan serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pengetahuan yang luas didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa.

b. Tujuan pembelajaran IPA

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA atau sains menurut Sumaji dalam buku KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pemahaman dan pengembangan adalah agar peserta didik mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Peserta didik mampu menggunakan strategi pembelajaran ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan penciptanya.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam cipta-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA, yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.¹⁸

c. Pentingnya Pembelajaran IPA Diajarkan disekolah dasar

Ada berbagai alasan ilmu itu dimasukkan kedalam mata pelajaran dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni :

- 1) Bahwa sains bermanfaat bagi suatu bangsa.
- 2) Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis
- 3) Bila sains diajarkan melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah sebuah mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka,
- 4) Mata pelajaran ini memiliki nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Sains melatih anak berpikir kritis dan objektif. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengalaman melalui panca indra.

¹⁸Mansur muslich, KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pemahaman & pengembangan (Jakarta : Bumi Aksara, 2007). h. 109

4. Bencana alam

a. Pengertian bencana alam

Menurut Coburt A.W dalam Hamzah Dharmajati, pengertian bencana alam adalah suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang mengakibatkan adanya korban atau kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada satu skala yang berada di luar kapasitas normal. Bencana alam juga disebabkan oleh alam itu sendiri, dan juga diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri.¹⁹

Adapun makna bencana alam menurut Q.S. Ash Shura ayat: 30 yaitu bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor manusia atau faktor alam maupun non alam sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Adapun ayat yang membahas tentang bencana alam yaitu sebagai berikut:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Terjemahnya:

IAIN PALOPO

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan mu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). Q.S. Ash Shura ayat: 30.²⁰

¹⁹ Hamzah Dharmajati, dkk. "Sistem Pengendalian Kereta Api Saat Terjadi Bencana Banjir, Gempa Bumi, dan Tanah Longsor". E-Proceeding Of Engineering. Vol.5, No.3, Desember 2018

²⁰ Departemen Agama R.I. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet.1 : Jakarta : PT. Internasa, 2004), h. 483.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Sebagian orang beranggapan bahwa bencana semata-mata karena takdir dari Allah swt. Namun, sesungguhnya sunnatullah itu berlangsung ketika manusia lupa akan tugas-tugas kekhalifahan di atas bumi. Dengan itu suatu bencana akan menimpamu agar mereka sadar akan perbuatan-perbuatannya. Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami dan aktivitas manusia. Faktor ketidakberdayaan manusia, sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan kematian.²¹

b. Macam-macam bencana alam beserta bencana alam

1) Tanah longsor

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran, yang kemudian bergerak kebawah atau keluar lereng sehingga menimbun bangunan atau apapun yang berada dibawahnya. Adapun penyebab tanah longsor antaranya curah hujan yang tinggi, erosi tanah, getaran, lereng tebing yang terjal, bendungan susut, tanah tidak padat, pertanian di lereng gunung, dan tumbukan sampah.

2). Tsunami

Tsunami merupakan gelombang laut besar yang disebabkan oleh gerakan tiba-tiba didasar laut. Gerakan tiba-tiba ini bisa berupa gempa bumi, letusan

²¹ Hakim Abdul, "Makna Bencana Menurut Al-Qur'an (Kajian Fenomena Terhadap Bencana di Indonesia)". LITBANG Kemenag Pusat Jakarta Pusat. Vol.7, No.2, Desember 2013, h..282

gunung berapi yang kuat, atau tanah longsor bawah laut. Penyebab tsunami terjadi karena adanya dampak meteorit besar juga bisa menyebabkan tsunami. Tsunami berjalan melintas samudera terbuka dengan kecepatan tinggi dan membentuk gelombang memetakan yang besar di perairan dangkal garis pantai.

3). Gempa bumi

Gempa bumi merupakan suatu peristiwa bergetarnya atau berguncangnya permukaan bumi akibat tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), letusan gunung berapi, maupun runtuhannya bebatuan. Penyebab Gempa bumi yang kerap terjadi di Indonesia karena Indonesia terletak diantara tiga lempengan tektonik, yaitu lempeng Eurasia, lempeng pasifik, dan lempeng hindia-australia. Kondisi ini mengakibatkan Indonesia rentan mengalami bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api.

4). Gunung meletus

Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma didalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Penyebab gunung meletus yang paling umum adalah pergerakan lempengan tektonik. Lempengan tersebut bergerak dan mendorong satu sama lain. Dorongan tersebut membuat magma, sedimen dan air laut naik. Naiknya tiga aspek ini membuat lava dalam gunung berapi keluar dan membumbung kelangit.

5). Banjir

Banjir merupakan gejala alam yang ditandai dengan meluapnya volume air hingga merendam suatu daerah. Penyebab dari banjir biasa disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga bendungan air disuatu wilayah tidak dapat

menampung kemudian meluap. Bukan hanya itu, banjir juga bisa disebabkan oleh peresapan air atau drainase disuatu wilayah yang buruk.

6). Kekeringan

Jenis bencana alam yang satu ini sering terjadi ketika memasuki musim kemarau. Dimusim ini ketersediaan air dimulai berkurang atau bahkan habis, sehingga warga tidak dapat mencukupi kebutuhan air sehari-hari, baik untuk dikonsumsi, aktivitas mandi cuci kakus, hingga untuk pengairan lahan sawah.

7). Kebakaran hutan

Kebakaran hutan dan lahan dapat terjadi ketika musim kemarau panjang. Cuaca panas yang ditimbulkan sering kali memicu timbulnya api diwilayah hutan atau lahan. Sehingga api tersebut semakin lama akan besar dan membakar hutan dan lahan dalam cakupan luas. Kebakaran hutan ini sering mengakibatkan kabut asap yang mengganggu pernapasan hingga aktivitas penerbangan.

8). Angin puting beliung

Bencana ala mini ditandai dengan angin kencang yang datang secara tiba-tiba, memiliki pusat yang menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50km/jam. Angin kencang ini bisa menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat yaitu 3-5 menit.

8). Badai

Badai (juga disebut siklon tropis atau topan) adalah badai tropis raksasa yang berputar yang ditandai oleh pusat pertekanan rendah dan pengaturan badai petir yang menghasilkan hujan deras dan angin kencang. Kecepatan angin dalam badai dapat mencapai hingga 300 km/jam dalam kejadian yang sangat parah dan

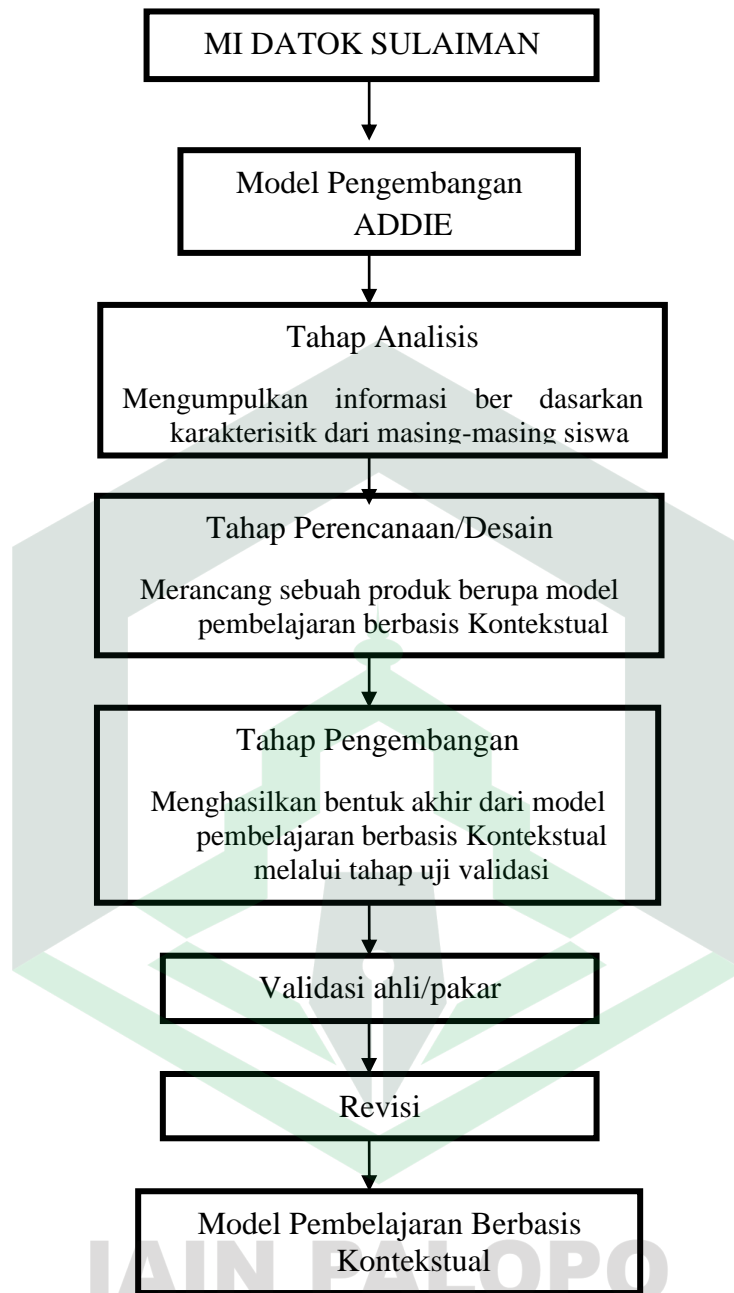
dapat menyebabkan lebih dari 9 triliun liter curah hujan per hari. Badai menyebabkan kerusakan yang sangat jauh lebih besar kedaerah pesisir dan biasanya melemah di atas tanah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan konsep yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti yang saling berhubungan. Penelitian ini dilakukan di MI Datok Sulaiman Putra, dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berjumlah 25 siswa.

Melalui pengembangan model berbasis Kontekstual maka pembelajaran akan lebih menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan konsep pengembangan ADDIE yang digunakan dalam proses penelitian yang dilakukan selama disekolah agar berjalan dengan baik dan terstruktur. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Bagan. Adapun bentuk bagan Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

IAIN PALOPO



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

Dari bagan tersebut calon peneliti melakukan observasi di MI Datok Sulaiman bagian Putra palopo, setelah itu calon peneliti mengembangkan Model Pengembangan ADDIE dan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik pun dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research & Development* (R & D,) dengan menggunakan Model Pengembangan ADDIE yang mencakup tahap-tahap antara lain: *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), dan *Development* (pengembangan). Metode penelitian ini dalam pembelajarannya menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan model pembelajara. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mix method* dengan menggabungkan dua metode sekaligus yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu data yang lebih valid dan objektif.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mandrasah Ibtidayyah Datok Sulaiman yang terletak di Jl. Ratulangi Km 3 No 33, Balandai, Bara, Kota Palopo, provinsi Sulawesi Selatan 91914. Sedangkan waktu penelitian pada hari senin 9 November 2020 s/d tanggal 29 April 2021.

Adapun gambar lokasi sekolah MI Datok Sulaiman putra palopo dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alamat MI Datok Sulaiman

C. Subjek dan objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran berbasis Kontekstual materi bencana alam pada siswa kelas V MI Datok Sulaiman. Data yang diperoleh dari siswa adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar.

D. Prosedur pengembangan

Pengembangan model pada materi kenampakan alam yang digunakan mengacu kepada model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima langkah pengembangan yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Desing*), Pengembangan (*Development*), Imlementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Tetapi peneliti kali ini hanya sampai pada 3 tahapan saja yaitu:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan (*Analyze/Analisis*)

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti di MI Datok Sulaiman putra palopo, diperoleh data bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang menarik karena kurangnya motivasi siswa dan kebanyakan siswa sibuk dengan dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Walaupun gurunya dalam mengajar sudah menggunakan model pembelajaran tetapi untuk lebih menunjang proses dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan minat belajar.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal (*Design/Desain*)

Setelah melakukan analisis, tahap selanjutnya dalam prosedur pengembangan model ADDIE yaitu tahap desain. Tahap awal dalam pengembangan produk model pembelajaran berbasis Kontekstual pada materi bencana alam adalah peneliti terlebih dahulu merancang bentuk model pembelajaran yang akan dibuat sesuai dengan karakteristik siswa. Perencanaan produk ini membuat komponen-komponen pembelajaran berbasis Kontekstual yang berisi tentang langkah-langkah atau petunjuk dalam penggunaan model pembelajaran tersebut agar mudah dalam menerapkan ketika menjalankan pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Validasi Ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi isi dengan melibatkan 3 validator berdasarkan bidang keahlian masing-masing yaitu:

- a. Ahli Materi, bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam pada materi bencana alam. Uji ahli materi

dilakukan oleh Ibu Bungawati S.Pd., M.Pd. selaku dosen IAIN Palopo yang kompeten.

- b. Ahli Bahasa, bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Uji ahli bahasa ini dilakukan oleh Ibu Ummu Qalsum S.Pd., M.Pd. yang ahli dalam bidang bahasa.
- c. Ahli Desain, bertujuan untuk mengetahui apakah desain yang dibuat sesuai dengan isi materi yang sebenarnya yang terdapat di dalam model pembelajaran. Pengajuan ini dilakukan oleh Ibu Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. dalam bidang desain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pembelajaran IPA pada materi Bencana alam kelas V MI Datok sulaiman. maka peneliti menggunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Pada kegiatan observasi peneliti dalam mengumpulkan data yaitu Pada kegiatan observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data yaitu melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran yang berfokus pada peserta didik mengaplikasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang

berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan serta keterkaitan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang diberikan oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi dari responden mengenai hal-hal yang telah diketahui. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan kepada peserta didik yang mengenai kesesuaian antara produk dengan peserta didik.

Tabel 3.1 kisi-kisi angket siswa kelas V MI Datok Sulaiman

No	Indikator	Butir soal	Jumlah butir
1.	Solusi dan alternatif penyelesaian masalah pembelajaran bencana alam	1,3,4,6,8,9,10	7
2.	Menganalisis bentuk evaluasi siswa	2,5,7	3

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen tersebut didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran berupa foto, RPP, Silabus, buku cetak dan lain-lain.

4. Tes

Tes merupakan alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar tentang individu atau objek. Instrument yang digunakan berupa soal tes pemahaman mengenai materi bencana alam berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Adapun kisi-kisi tes tersebut yang terdapat pada kolom dibawah ini:

Tabel 3.2 kisi-kisi tes pemahaman siswa kelas V MI Datok sulaiman

No	Indikator	Butir soal	Jumlah butir
1.	Pemahaman tentang bencana alam	1,2,5,10	4
2.	Pemahaman tentang sebab akibat dari bencana alam serta cara penanggulangannya	3,4,6,7,8,9	6

F. Tehknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil validasi ahli bahasa, ahli desain, ahli materi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan,

tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menguji kevalidan instrumen kepada pakar ahli pada bidangnya. Untuk melihat kevalidan instrumen sebagai tahapan awal untuk mengembangkan produk. Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti menyusun sebuah produk berupa model pembelajaran berbasis masalah pada materi bencana alam yang akan diujikan kevalidannya kembali oleh tiga pakar ahli. Hasil validasi dari pakar ahli kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari validator. Selanjutnya hasil analisis tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk. Setiap validator diberikan lembar validasi untuk diisi dengan tanda centang pada skala *likert* 1-4 seperti berikut:

- Skor 1 : Tidak valid (tidak bisa digunakan)
- Skor 2 : Kurang valid (dapat digunakan dengan revisi besar)
- Skor 3 : Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
- Skor 4 : Valid (dapat digunakan tanpa revisi)

Untuk menentukan hasil validasi produk, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan table berikut:

Table 3.3 pengkategorian validasi²²

%	Kategori
0 – 20	Tidak valid
21 – 40	Kurang valid
41 – 60	Cukup valid
61 – 80	Valid
81- 100	Sangat valid

Sumber: *Al-khwarizmi: jurnal pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam*

Dari penjelasan tabel diatas Model pembelajaran berbasis Kontekstual dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria kevalidan produk dengan mendapat nilai 61-100 (masuk dalam kategori valid sampai sangat valid). Sehingga model pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik khususnya pada materi bencana alam di kelas V.

IAIN PALOPO

²² Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme dengan Media E-learning pada Prodi Matematika IAIN Palopo," *Al-khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167-78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah MI Datok Sulaiman

Identitas sekolah yang diteliti antara lain sebagai berikut :

a. Identitas sekolah



Nama sekolah	: MI Datok Sulaiman Putra Palopo
Alamat sekolah	: Jl. Ratulangi
Kelurahan	: Balandai
Kecamatan	: Bara
Kabupaten	: Kota Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
NSS	: 112196201001
NPSN	: 60724018
Tahun didirikan	: 1997

Selama berdiri Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak enam kali hingga tahun 2020, untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Muh Saleh	1997-1998
2.	H. Muh Aksan	1998-2008
3.	Dra. Hj. Radhiah	2008-2011
4.	Sitti Muliana, S.Pd	2011-2017
5.	Syahrudin, S.Pd	2017-2020
6.	M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP	2020-Sekarang

Dimasa kepemimpinan bapak Syahrudin, S.Pd Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman telah terakreditasi B hingga tahun 2022 mendatang. Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikannya Madrasah Ibtidaiyah selalu berupaya merekrut tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, handal dan berkompeten dibidangnya, hingga saat ini (2020) Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo mencatat memiliki sebanyak tujuh belas tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi. Adapun nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman dapat dilihat pada kolom table berikut:

IAIN PALOPO

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	M. RifalAlwi, S.An., M.AP	L	Kepala Madrasah	S1 Administrasi Negara S2 Administrasi Publik
2.	Dra. Hj. Radhiah.,M.Pd.I NIP.	P	Guru Kelas	S1 S2 Pendidikan Agama Islam
3.	Nurhadiah, S.Ag NIP. 19620908 198203 2 001	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Agama
4.	Bukra, S.Ag	P	Guru Bidang Studi	S1 Pendidikan Agama Islam
5.	NajmahRihlam, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	S1 Pendidikan Agama Islam
6.	Sri Wulandari, S.Pd	P	Guru Bidang Studi	S1 Bahasa Arab
7.	Nur Aeni, S.Ag	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Agama Islam
8.	Warsida, S.E	P	Guru Kelas	SI Informatika/Manaje men
9.	Anis Matang, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Bahasa Inggris
10.	Nurhija, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 PGMI/SGSD
11.	Nurdiana, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Tadris Matematika
12.	YuyunPuspta Sari, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Bahasa Indonesia
13.	Jumasna, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Matematika
14.	Zulfikar, S.Pd	L	Operator	S1 Manajemen Pendidikan
15.	Musjamadi	L	Guru Bidang Studi	MA
16.	MisbahuddinAmru	L	Staff	SMK
17.	Harlia	P	Cleaning Service	SMP

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Madrasah Ibtidaiyah merancang visi dan misi sebagai pegangan dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pendidikan, Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman sebagai berikut:

Visi:

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan berlandaskan ajaran agama islam
2. Menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja
4. Membina peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
5. Membina peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara sederhana
6. Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK dan Ahlakulkarimah
7. Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'an dan Al Hadits
8. Mencetak peserta didik pemula dengan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari

9. Mencetak Qari'dan Qari'ah²³

Adapun sumbangsi dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu dapat memudahkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan games mencocokkan gambar.

2. Kevalidan pengembangan model pembelajaran berbasis Kontekstual

Setelah peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo, peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan produk yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang telah disebutkan pada BAB III, bahwa bahan ajar pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan Model ADDIE adapun tahapan analisis pengembangannya yaitu :

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan

NO	ANALISIS	HAL YANG AKAN DI ANALISIS	INSTRUMEN
1.	Analisis Kinerja	- Menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam materi bencana alam	- Wawancara guru dan angket siswa
2.	memilih fungsi tugas	- Menganalisis arah fungsi tugas	- Dokumen
3.	Mengkontruksi penilaian performance	- Menganalisis gaya belajar siswa - Menganalisis hasil unjuk kerja siswa pada materi bencana alam	- Angket siswa - Dokumentasi
4.	Analisis tujuan	- Menganalisis hasil pemahaman siswa terhadap materi benjcana alam - Menganalisis KD dan tujuan pembelajaran	- Tes - Dokumen
5.	Analisis setting instruksional	- Menganalisis lingkungan belajar siswa	- Angket siswa

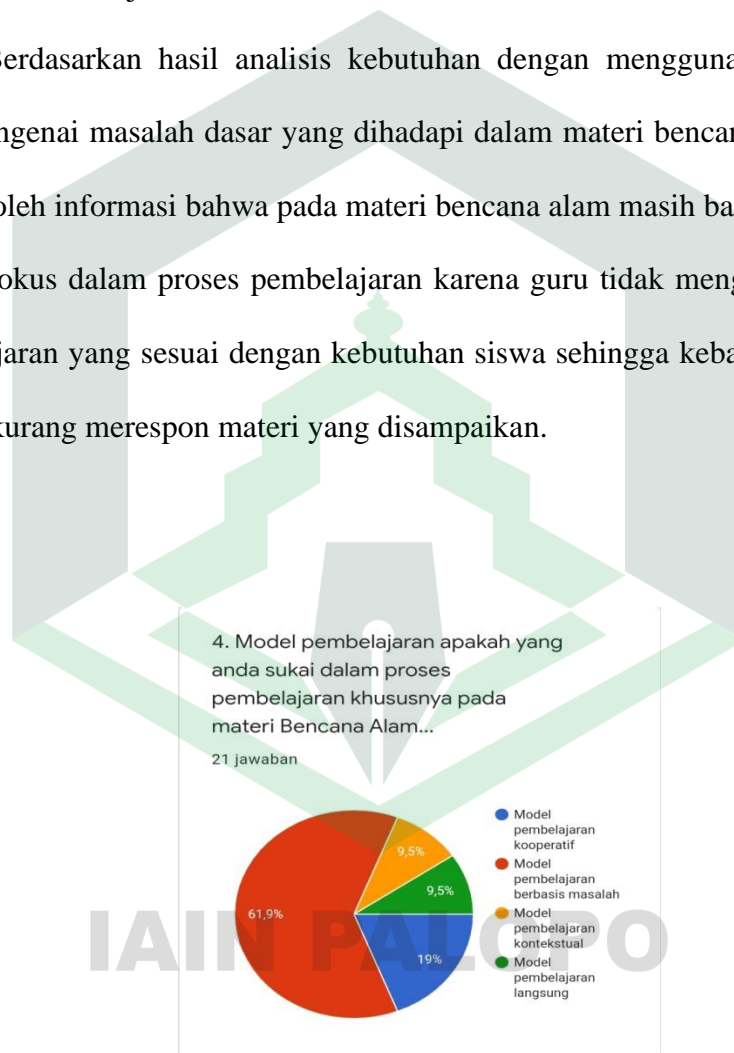
²³ Sumber Data “Dokumen Sekolah”. Tanggal 1 Juli 2021.

1. *Analyze* (Analisis) Pembelajaran bencana alam

Pada tahap penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yaitu Analisis Kinerja, menganalisis fungsi tugas, mengkontruksi penilaian *performance*, Analisis tujuan, Analisis setting intruksional.

a. Analisis Kinerja

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara guru mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam materi bencana alam, peneliti memperoleh informasi bahwa pada materi bencana alam masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kebanyakan diantara mereka kurang merespon materi yang disampaikan.



Gambar 4.1 Google form angket siswa

Berdasarkan gambar diatas, adapun data yang diperoleh dari siswa mengenai masalah dasar dalam pembelajaran tersebut. Agar lebih mudah memahami pada materi pembelajaran bencana alam yaitu 19% menyukai model

pembelajaran kooperatif, 9,5% menyukai model pembelajaran langsung, 9,5% menyukai model pembelajaran proyek dan 61,9 % siswa lebih menyukai model pembelajaran berbasis Kontekstual.

b. Memilih arah fungsi tugas

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan menggunakan hasil wawancara mengenai tugas yang diberikan oleh siswa dapat dikerjakan dengan baik, tetapi diantara mereka masih banyak siswa yang kurang paham dengan isi materi dalam tugas tersebut. Karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu masih banyak siswa yang kurang fokus dalam menangkap materi yang berikan khususnya pada materi bencana alam.

Dilihat dari RPP dan silabus, tujuan pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar itu sendiri seperti yang tertulis dalam silabus pada kurikulum 2013 sesuai dengan topik yang telah dipilih sebagai berikut :

- Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

c. Mengkontruksi *performance*

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan menggunakan hasil angket siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa yang disukai dalam proses pembelajaran pada materi bencana alam, dimana peneliti menemukan 14,3% menjawab individu, 14,3% dengan teman sebangku, 61,9% dengan kelompok kecil (3-5), dan 9,5% dengan kelompok besar (5-8 orang). Jadi hasil yang diperoleh dari gaya

belajar yang disukai oleh siswa yaitu dengan kelompok kecil (3-5 orang) dengan 61,9%

d. Analisis tujuan

Berdasarkan hasil tes siswa mengenai hasil pemahaman siswa, peneliti membuat tes tentang materi bencana alam. Peneliti menemukan dari 21 siswa hanya 30% yang bisa menjawab soal yang diberikan dan masih ada 70% yang belum bisa menjawab tes mengenai keterampilan tambahan yang telah diberikan.

Adapun data yang diperoleh mengenai menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran di kelas V MI Datok sulaiman putra palopo, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen yang dilihat dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat sebagai berikut:

- Kompetensi dasar
 - Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
- Tujuan pembelajaran
 - Menjelaskan pengertian perubahan alam yang diakibatkan oleh ulah manusia dan perubahan yang terjadi karna ilmiah dan Menjelaskan contoh-contoh bencana alam.

e. Analisis setting intruksional

Berdasarkan hasil analisis lingkungan belajar siswa dengan menggunakan angket siswa yaitu 14,3% yang menyukai belajar di luar kelas, 66,7% menyukai belajar di dalam kelas, dan 19% menyukai belajar diperpustakaan. Adapun hasil angket dari siswa yaitu lebih menyukai belajar di dalam kelas dengan nilai 66,7%.

Jadi hasil dari analisis lingkungan belajar siswa di kelas V MI Datok sulaiman putra palopo dengan jumlah 21 orang, 70% siswa lebih menyukai belajar di dalam kelas dan hanya 30% siswa yang tidak menyukai belajar di dalam kelas tersebut.

- Tahap Perancangan (Desain)

Pada tahap ini untuk merancang sebuah produk berupa model pembelajaran berbasis kontekstual yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang dapat memudahkan siswa dalam belajar mengenai materi bencana alam. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu: tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal, sampai dengan pembuatan produk seperti model pembelajaran berbasis masalah.

- Tahap Develop (pengembangan)

Tahap ini menghasilkan bentuk akhir model pembelajaran berbasis kontekstual setelah revisi berdasarkan masukan oleh para ahli. Setelah pembuatan model pembelajaran berbasis kontekstual, selanjutnya dilakukan tahap uji validasi oleh 3 validator yakni ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator Model Pembelajaran

Nama	Ahli (Pakar)
Hj. Salmilah, S.Kom.,MT.	Desain
Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	Bahasa
Bungawati, S.Pd., M.Pd	Materi

1. Hj. Salmilah, S.Kom.,MT. Pakar validasi model pembelajaran berbasis kontekstual materi bencana alam mulai dari desain sampai dengan penyusunan model pembelajaran kelas V MI.
2. Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd. Pakar validasi ahli bahasa model pembelajaran berbasis kontekstual materi bencana alam.
3. Bungawati, S.Pd., M.Pd. Pakar validasi ahli materi yang terdapat pada model pembelajaran berbasis kontekstual materi bencana alam.

Sebelum model pembelajaran valid dari ketiga validator peneliti merevisi hasil koreksian dari ketiga validator sampai hasil yang didapatkan valid. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Berikut deskripsi data hasil validasi sebagai berikut:

1) Data hasil validasi ahli Desain

Sebelum dilakukan uji coba penggunaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, model pembelajaran ini terlebih dahulu dilakukan oleh dosen ahli desain untuk memperoleh data tentang kesesuaian model pembelajaran berbasis kontekstual.

a) Tahap I

Berdasarkan hasil validasi ahli desain model pembelajaran berbasis masalah dari pakar ahli tahap I dinyatakan belum valid, karena berdasarkan kritik dan saran dari pakar ahli bahwa perlu ditambahkan petunjuk langkah-langkah model pembelajaran berbasis kontekstual dan memperjelas model yang dikembangkan. Adapun hasil dari penilaian ahli desain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Kevalidan Desain Model Pembelajaran Berbasis kontekstual Tahap I

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditan	Keterangan
1.	Jenis ukuran huruf sudah tepat.	2	4	50	Cukup valid	Revisi kembali
2.	Kejelasan materi dan tes.	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
3.	Model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi.	1	4	25	Kurang valid	Revisi kembali
4.	Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah	2	4	50	Cukup valid	Revisi kembali
5.	Model pembelajaran dapat membuat materi yang abstrak menjadi konkrit.	1	4	24	kurang Valid	Revisi kembali
Jumlah		10	20	50%	Cukup Valid	Revisi kembali

Berdasarkan hasil validasi diatas diketahui bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam yang dikembangkan memperoleh persentasi sebesar 50% dengan kategori kurang valid dan harus digunakan dengan revisi besar.

b) Tahap II

Setelah melakukan revisi dari kritik dan saran oleh pakar ahli desain bahwa hasil penilaian revisi telah dikategorikan valid. Berdasarkan dengan penilaian ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Kevalidan Desain Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tahap II

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditan	Keterangan
6.	Jenis ukuran huruf sudah tepat.	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
7.	Kejelasan materi dan tes.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
8.	Model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi.	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
9.	Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
10	Model pembelajaran dapat membuat materi yang abstrak menjadi konkrit.	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
Jumlah		16	20	80%	Valid	Tidak perlu revisi

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil validasi diatas diketahui bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam yang dikembangkan memperoleh persentasi sebesar 80% dengan kategori Valid. Berdasarkan penelitian oleh pakar

ahli desain maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

2) Data hasil validasi ahli materi

Sebelum dilakukan uji coba model pembelajaran oleh guru dan siswa, model pembelajaran ini terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen ahli materi untuk memperoleh data tentang kesesuaian model pembelajaran berbasis kontekstual.

a) Tahap I

Berdasarkan hasil validasi ahli materi model pembelajaran berbasis kontekstual dari pakar ahli tahap I dinyatakan belum valid, karena berdasarkan kritik dan saran dari pakar ahli bahwa perlu ditambahkan dan memperjelas materi yang dicantumkan, serta merapikan kalimat-kalimat yang tidak tepat. Adapun hasil dari penilaian ahli desain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4.5 Rekapitulasi Hasil Kevalidan materi Model Pembelajaran Berbasis kontekstual Tahap I

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan indicator	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
3.	Konsep-konsep yang dijelaskan singkat dan mudah dimengerti	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
4.	Kesesuaian materi	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali

	dengan tujuan penelitian					
5.	Materi yang disajikan sesuai dengan yang seharusnya diterima oleh siswa	3	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
6.	Penulisan materi tertata dan tidak berlebihan	4	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
7	Penggunaan bahasa yang efektif dan EBI (ejaan bahasa Indonesia) yang benar	2	4	50	Ukup Valid	Revisi kembali
Jumlah		16	28	57,1%	Cukup valid	Revisi kembali

Berdasarkan hasil validasi diatas diketahui bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam yang dikembangkan memperoleh persentasi sebesar 57,1% dengan kategori belum valid. Dan diperoleh data bahwa produk harus melakukan tahap revisi.

b) Tahap II

Setelah melakukan revisi dari kritik dan saran oleh pakar ahli materi bahwa hasil penilaian revisi telah dikategorikan valid. Berdasarkan dengan penilaian ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.6 Rekapitulasi Hasil Kevalidan materi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tahap II

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi

indicator						
2 Materi yang disajikan mudah dipahami	4	4	100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi	
3 Konsep-konsep yang dijelaskan singkat dan mudah dimengerti	4	4	100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi	
4 Kesesuaian materi dengan tujuan penelitian	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi	
5 Materi yang disajikan sesuai dengan yang seharusnya diterima oleh siswa	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi	
6 Penulisan materi tertata dan tidak berlebihan	4	4	100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi	
7 Penggunaan bahasa yang efektif dan EBI (ejaan bahasa Indonesia) yang benar	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi	
Jumlah	24	28	85,7%	Sangat valid	Tidak perlu revisi	

Sumber: data primer yang telah di olah

Berdasarkan hasil validasi diatas diketahui bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam yang dikembangkan memperoleh persentasi sebesar 85,7% dengan kategori sangan valid. Dan diperoleh data bahwa produk digunakan tanpa revisi.

3). Data hasil validasi ahli bahasa

Berdasarkan hasil validasi model pembelajaran berbasis kontekstual materi bencana alam yang dilakukan oleh pakar ahli bahasa Ibu Ummu Qalsum S.Pd.

M,Pd. Validasi ini dilakukan memperoleh data tentang kesesuaian model pembelajaran berbasis masalah, Sehingga menjadi produk yang berkualitas.

a) Tahap I

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa model pembelajaran berbasis kontekstual dari pakar ahli tahap I dinyatakan belum valid, karena berdasarkan kritik dan saran dari pakar ahli bahwa penulisan dalam skripsi perlu dirapikan dan mengikuti pedoman yang tersedia. Adapun hasil dari penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kevalidan Bahasa Model pembelajaran berbasis kontekstual belum Valid

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Ketetapan struktur kalimat	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
2.	Keefektifan kalimat	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
3.	Kebakuan istilah	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
4.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
5.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa	2	4	50	Cukup Valid	Revisi kembali
7.	Ketepatan bahasa	2	4	50	Cukup valid	Revisi kembali
8.	Ketepatan bahasa indonesia	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi

(EBI)

Jumlah	18	32	56,2%	Cukup Valid	Revisi kembali
---------------	----	----	-------	-------------	----------------

Berdasarkan hasil validasi diatas diketahui bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam yang dikembangkan memperoleh persentasi sebesar 56,2% dengan kategori belum belum.

b) Tahap II

Setelah melakukan revisi dari kritik dan saran oleh pakar ahli bahasa bahwa hasil penilaian revisi telah dikategorikan valid. Berdasarkan dengan penilaian ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil Kevalidan Bahasa Model pembelajaran berbasis kontekstual Tahap II

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
7.	Ketetapan struktur kalimat	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
8.	Keefektifan kalimat	3	4	75	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
9.	Kebakuan istilah	3	4	75	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
10	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
11	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
12	Kesesuaian dengan tingkat	3	4	75	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

	perkembangan emosional siswa					
7	Ketepatan tata bahasa	3	4	75	Valid	Tidak perlu revisi
8	Ketepatan bahasa indonesia (EBI)	3	4	75	Sangat valid	Tidak perlu revisi
Jumlah		24	32	75%	Valid	Tidak perlu revisi

Sumber: data primer yang telah di olah

Berdasarkan hasil validasi diatas diketahui bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam yang dikembangkan memperoleh persentasi sebesar 75% dengan kategori Valid. Berdasarkan penelitian oleh pakar ahli bahasa maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran berbasis kontekstual materi bencana alam, materi ini ditujukan kepada siswa kelas V. penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang memiliki beberapa tahapan sebagai berikut: (1) tahap analisis (*Analyze*), penelitian ini terdapat analisis kinerja, menganalisis arah fungsi tugas, mengkontruksi performance, analisis tujuan, dan analisis setting intruksional. (2) tahap perencanaan (*Desaign*), pada tahap ini peneliti mulai merancang produk yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan. (3) tahap pengembangan (*Development*), tahap ini berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi buku berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh buku yang valid.

1. Bentuk Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis kontekstual dengan Menggunakan Model ADDIE pada Materi Bencana Alam di V MI Datok sulaiman Putra Palopo

a. Tahap analisis (*Analyze*)

1). Analisis kinerja

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti, bahwa pada analisis kinerja peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran materi bencana alam masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kebanyakan dari mereka kurang merespon materi yang sampaikan

Sedangkan berdasarkan hasil analisis kinerja melalui angket siswa mengatakan bahwa materi bencana alam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kontekstual siswa lebih fokus dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

c) Menganalisis arah fungsi tugas

Berdasarkan data yang dihasilkan mengenai tugas yang diberikan oleh siswa dapat dikerjakan dengan baik dengan menggunakan kelompok kecil.

3). Mengktuntruksi performance

Berdasarkan data yang dihasilkan untuk mengetahui gaya belajar siswa yang disukai dalam proses pembelajaran pada materi bencana alam di mana peneliti menemukan bahwa gaya belajar yang kebanyakan disukai oleh siswa yaitu dengan kelompok kecil 3-5 orang.

4). Analisis tujuan

Berdasarkan data yang dihasilkan siswa lebih menyukai model pembelajaran berbasis kontekstual dibanding model ceramah.

5). Analisis setting intruksional

Berdasarkan data hasil analisis lingkungan belajar siswa di kelas V MI datok sulaiman putra palopo dengan jumlah 21 siswa, peneliti menemukan dengan menggunakan angket siswa, dimana kebanyakan siswa lebih menyukai aktivitas belajar di dalam kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran khususnya pada materi bencana alam berjalan dengan baik.

b. Tahap *design* (perancangan)

Pada tahap desain ini peneliti merancang sebuah produk pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam untuk memudahkan dalam menyusun atau mengembangkan produk yang telah dirancang. Rancangan desain pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual yang berisikan tentang materi bencana alam. Dalam merancang sebuah model/buku harus menggunakan bahasa yang baik seperti yang dipertegas oleh Nila Saidah, menyatakan bahwa sebuah buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, disajikan dengan menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya.²⁴

²⁴Dewi Nailah Saidah, Parmin, "Pengembangan Lks IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Studi Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan," USEJ – Unnes Science Education Journal 3, no.2 (2014): 549-56, <http://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3357>.

c. Tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap ini peneliti mengembangkan model dalam bentuk buku yang sesuai dengan desain telah dibuat, yang kemudian dinilai oleh ketiga validator ahli. Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga pakar validator dalam bidangnya, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kontekstual pada penelitian ini dinyatakan valid dengan revisi kecil. Oleh karena itu dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan saran para ahli.

2. Kevalidan pengembangan Model Pembelajaran Berbasis kontekstual pada materi bencana alam dikelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Pada tahap pengembangan peneliti melakukan proses validasi. Hal ini juga dipertegas oleh surahman dan surjono bahwa validasi dilaksanakan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari beberapa validator.²⁵ Validasi produk dilakukan untuk mengetahui kevalidan produk sebelum digunakan, validasi dilakukan oleh tiga pakar ahli yang sesuai dengan bidang dan konten model yang dirancang oleh peneliti. Setelah melakukan validasi kepada tiga pakar ahli validator dan melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan maka model berupa buku yang dikembangkan oleh peneliti telah dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

²⁵Herman Dwi Surjono Ence Surahman, "*Pengembangan Adaptive Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning,*" n.d.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam di kelas V MI Datok sulaiman putra palopo.

1. Untuk menyusun *design* (rancangan) berupa model pembelajaran materi bencana alam, peneliti menggunakan bentuk model pengembangan ADDIE sebagai landasan atau patokan untuk mengembangkan materi ini yang dimana tahapan model ADDIE yaitu (1) Tahap *analyze* yaitu yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain dan bahasa model pembelajaran, (3) tahap *development* yaitu berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi model berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh model pembelajaran yang valid.

2. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat dilakukan dengan tahap validasi. Sehingga peneliti mendapatkan hasil kevalidan pada ahli materi yang menghasilkan nilai 85,7% dengan kategori sangat valid, Sedangkan ahli desain mendapatkan nilai 80% dengan kategori valid dan ahli bahasa mendapatkan nilai 75% dengan kategori valid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti di bidang pendidikan yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti sehingga penelitian yang dilakukan sempurna.
2. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana pada pokok bahasan dengan melakukan validasi dari beberapa para ahli.

C. Implikasi Penelitian

Pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bencana alam ini dapat di implikasikan dengan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Salah satu model pembelajaran pendukung untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi bencana alam di kelas V SD/MI.
2. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang diinginkan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat diterapkan bukan hanya di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B Susilo. “ *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berfikir Kritis Siswa SMP*” Journal of primary Educational. Vol 1, No.1, (2019).
- Abdul Majid. “Strategi Pembelajaran”. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, tahun (2013).
- Annisah Kurniati. “ *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman*”. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam”. Vol.4, No.1, tahun 2016, h.43-58.
- Dewi Nailah Saidah, Parmin.”Pengembangan Lks IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Studi Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan”. USEJ – Unnes Science Education Journal 3, no.2 (2014): 549-56, <http://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3357>.
- Dr. I Made tegeh. dkk. “*Model Penelitian Pengembangan*. Grahayu ilmu : Yogyakarta November, 2014.
- Fitnah, Kitab: Snuan Trimidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah/Juz.4/No. (2219). Cipt : Darul Fikri/Bairut-Libanon/ 1994 M.
- Hakim Abdul. “*Makna Bencana Menurut Al-Qur’an (Kajian Fenomena Terhadap Bencana di Indonesia)*”. LITBANG Kemenag Pusat Jakarta Pusat. Vol.7, No.2, Desember 2013.
- Hesti Apriani, Murniati dan Abidin Pasaribu. “ *Pengembangan Handout Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Berbasis Kontekstual Kelas XI IPA SMA*”. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika. h.2.
- Herman Dwi Surjono Ence Surahman. “*Pengembangan Adaptive Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning,*” n.d.
- Jaya Fuad Miharja. “*Pengembangan Modul Anatomi Fisiologi Manusia dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi pendidikan biologi*”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. No.246, tahun 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Al-Karim. Cet. VI, Surabaya, 2013.
- Khosiah dan Ana Ariani. “*Tingkat Kerawanan Tanah Longsor diDusun Landungan Desa Guntur Macan Kecamatan Gunungsari Kabupaten*

- Lombok Barat*". Universitas Muhammadiyah Mataram, Jurnal Ilmiah Mandala Education, vol. 3, No. 1, 2017.
- Mansur muslich, KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pemahaman & pengembangan. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Meilany Trisy Saverini Gaghana, dkk "Manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Dalam Penanganan Bencana Alam Di Kampung Lebo Kecamatan Manganitu". Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol.2, No.5, Tahun 2020.
- Meril Qurniayawan. "Pengembangan Model Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah" jurnal Systems. Vol.1, No.2, 2014.
- Nelly Wedyawati, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Mitigasi Bencana Terhadap Hasil Belajar*, (Jurnal Edukasi Vol.15 No.2 Desember 2017). <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/636>.
- Nilam Permatasari Munir. "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme dengan Media E-learning pada Prodi Matematika IAIN Palopo," Al-khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 6, no. 2. 2018: 167-78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.
- Nurjannah. R. Sugiharto, Dede Kuswanda, dkk. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nurhidayah, Ahmad yani dan Nurlina. " Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa". Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol.4, No.2, h.164.
- Putra Gagas Persada, dkk. "Aplikasi Penggalangan Donasi Bencana Alam di Indonesia Berbasis Android", e- Proceeding of Applied Science, Vol.6,No.2, Tahun 2020.
- Rusman. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah", Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol,1. No.2, 2014.
- Rustam I. Husain, Abd. Rahman K. and Ma'ruf, Hamzah Uno, "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri." Jurnal Teknologi Pendidikan 2, no. 1 2017.

Sinaga Siti Nurmawan. *Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam*,(Jurnal Ilmiah “INTEGRASI), Vol.1 No.1, Januari 2015.

Sri Lahir, dkk. “*Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi*”. Jurnal Edunomika. Vol.01, No.01, Tahun 2017.

Teheresia Devi Indria Sari dkk. *analisis dan perancangan system pengumpulan data bencana alam*, program studi informatika, Universitas Adma Jaya Jogjakarta, Jurnal Buana Informatika, vol.6, No.1, Januari 2015.

Utomo tomi, Wahyuni dwi, dan Slamet hariyadi . “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Basid Learnin) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)*. Jurnal Edukasi UNEJ 2014, Vol 1, No.1.

Triyanto M.Pd. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Penerbit: PT.Prestasi Pustaka Raya-Jakarta 2010.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

- **Tes pemahaman siswa**
- **Angket siswa**
- **Wawancara guru**



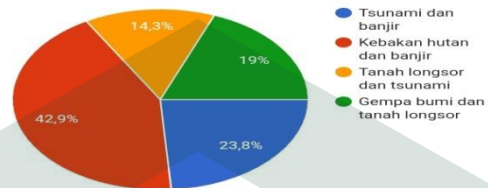
IAIN PALOPO

HASIL PEMAHAMAN SISWA

1. Tes siswa

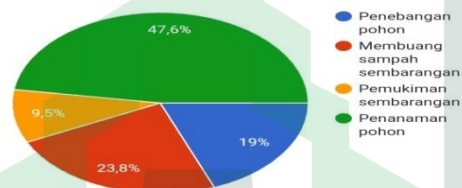
3. Berikut ini bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia adalah?

21 jawaban



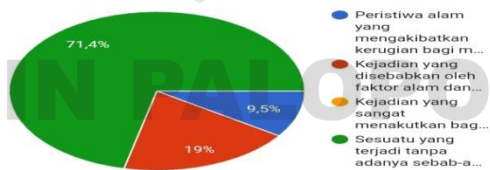
4. Salah satu upaya sederhana yang dapat kita lakukan untuk mencegah banjir adalah?

21 jawaban



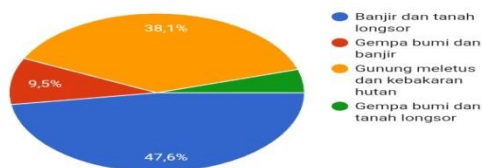
1. Berikut ini yang bukan merupakan pengertian dari bencana alam adalah?

21 jawaban



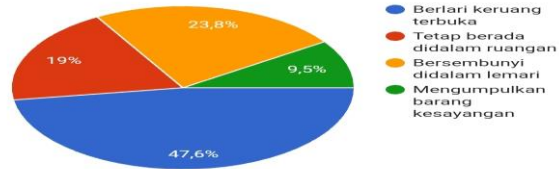
2. Peristiwa alam dibawah ini yang dapat kita cegah adalah?

21 jawaban



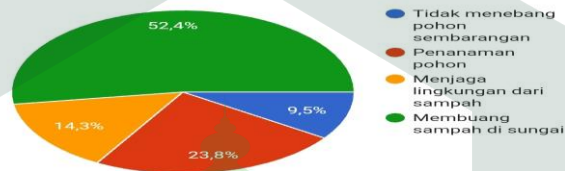
5. Tindakan apakah yang dilakukan jika terjadi gempa bumi?

21 jawaban



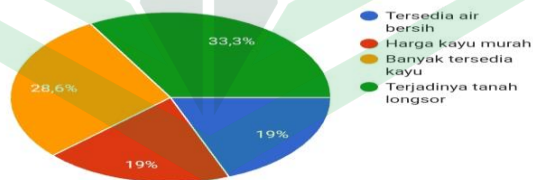
6. Kegiatan dibawah ini yang merupakan faktor penyebab terjadinya banjir adalah?

21 jawaban



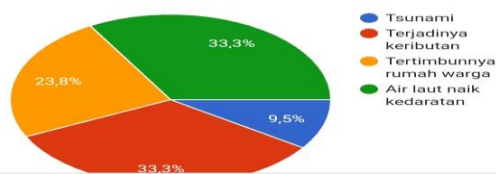
7. Berikut ini akibat buruk yang ditimbulkan oleh penebangan hutan secara liar adalah?

21 jawaban



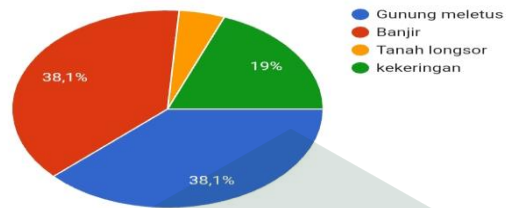
8. Dibawah ini yang bukan termasuk penyebab terjadinya tanah longsor adalah?

21 jawaban



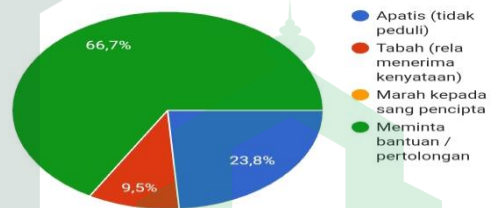
9. Berdasarkan peristiwa berikut, yang merupakan akibat dari peristiwa alami adalah?

21 jawaban



10. Apa yang akan kita lakukan jika suatu daerah terjadi bencana?

21 jawaban

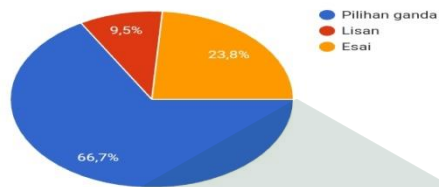


IAIN PALOPO

2. Angket siswa

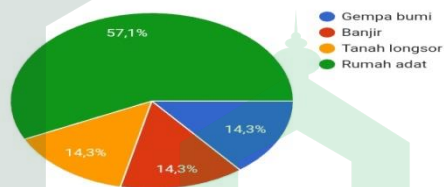
1. Menurut anda bentuk soal seperti apa yang anda sukai pada materi bencana alam...

21 jawaban



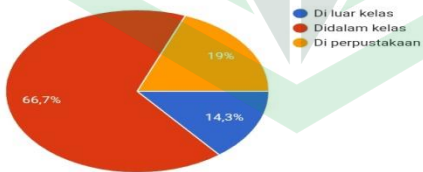
2. Berikut ini yang bukan merupakan isi materi bencana alam adalah...

21 jawaban



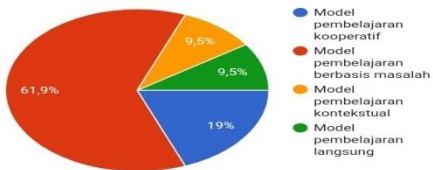
3. suasana belajar apa yang anda sukai?

21 jawaban



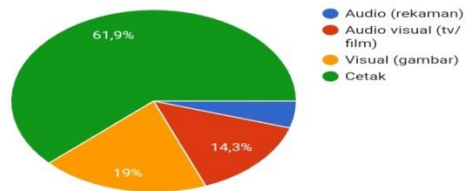
4. Model pembelajaran apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Bencana Alam...

21 jawaban



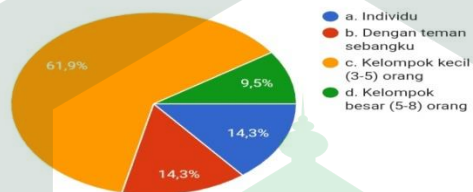
5. Dalam proses pembelajaran bentuk materi seperti apakah yang anda sukai?

21 jawaban



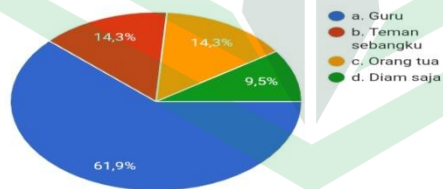
6. Gaya belajar bagaimanakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran?

21 jawaban



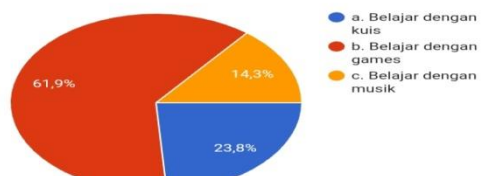
7. Dengan siapakah anda bertanya Jika ada materi yang sulit untuk dipahami/diketahui?

21 jawaban



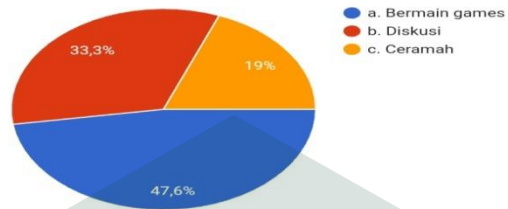
8. Menurut anda Aktivitas pembelajaran apakah yang dapat membantu memahami materi?

21 jawaban



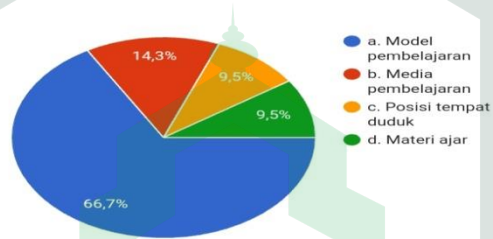
9. Pada pembelajaran bencana alam Metode pembelajaran apakah yang anda sukai ?

21 jawaban



10. Hal apakah yang anda sukai pada pembelajaran bencana alam?

21 jawaban



IAIN PALOPO

3. Wawancara guru

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA MATERI BENCANA ALAM DI KELAS V MI
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**
Pertanyaan wawancara untuk guru

1. Apa factor kesulitan ibu/bapak dalam menjelaskan materi bencana alam ?
2. Apakah ibu/bapak menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi ?
3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan tugas untuk siswa ?
4. Apakah tugas-tugas yang diberikan oleh ibu/bapak dapat diselesaikan dengan baik dan benar ?
5. Apa saja masalah-masalah yang ibu/bapak hadapi pada proses pembelajaran utamanya pada materi bencana alam ?
6. Bagaimana respon siswa(i) ketika ibu/bapak memberikan tugas?

1. Faktor kesulitan ^{masih ada siswa yang} siswa susah diajari.

2. Ya, jika materi ^{dijelaskan}, ^{keuntungan}, ^{keuntungan} media yang ^{media} tersebut.

3. ^{menyampaikan} langsung

4. ^{siswa} ^{masih} ^{ada} yang ^{belum} ^{lengkap} ^{lengkap}

5. ^{tidak} ^{ada} ^{ada}

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KONTEKSTUAL

Pada Materi
Bencana Alam



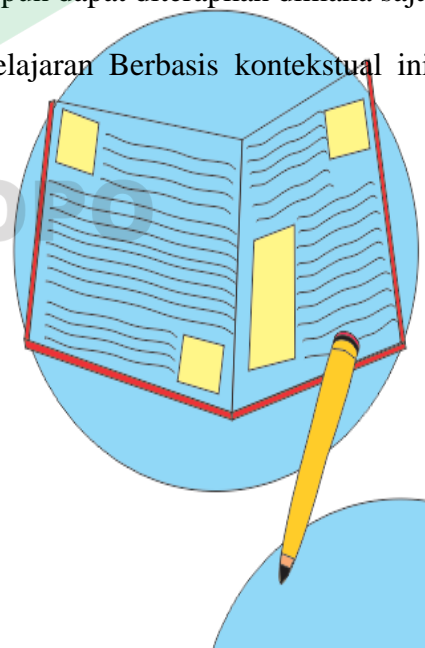
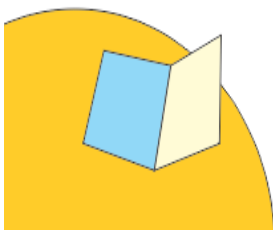
KELAS V
MI DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRA PALOPO

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji saya ucapkan atas rahmat Allah SWT, yang telah menganugerahkan kita semua kesehatan, termasuk kepada saya yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan sebuah karya yang berupa buku *“Model Pembelajaran Berbasis kontekstual”*.

Penulisan buku ini salah satu persyaratan dalam menyelesaikan skripsi guna untuk mendapatkan sebuah gelar, tetapi penulisan buku saya ini masih sangat belum sempurna, agar dari itu para pembaca dapat memberikan saran dan kritik agar mendapatkan buku yang lebih baik lagi. Semoga kehadiran buku Model Pembelajaran Berbasis kontekstual ini dapat memudahkan semua pihak yang membutuhkan terutama para guru-guru sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat lebih efektif lagi, ataupun dapat diterapkan dimana saja bila mana di butuhkan sehingga Model Pembelajaran Berbasis kontekstual ini dapat berkembang.



IAIN PALO

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I TEORI PENDUKUNG MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA ALAM	
A. Dasar Teori dan Pendekatan Konstruktivisme.....	3
B. Rasional.....	7
BAB II UNSUR-UNSUR MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA	
A. Fokus Pembelajaran.....	8
B. Sintaks.....	10
C. Sistem Sosial.....	12
D. Suport Sistem.....	13
E. Dampak Intruksional dan dampak tidak langsung.....	16
BAB III PENGAPLIKASIAN PETUNJUK PELAKSAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA ALAM	
A. RPP.....	18
B. Materi Bencana Alam.....	28
C. Soal-soal Latihan.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	35

IAIN PALOPO

BAB I

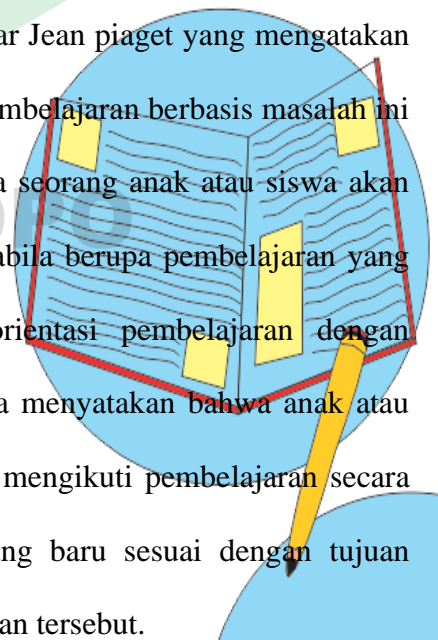
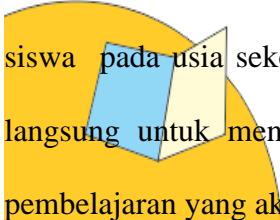
TEORI PENDUKUNG MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA ALAM

A. Dasar Teori Pembelajaran Berbasis Kontekstual

1. Teori Pembelajaran

Menurut Elaine B. Jhonson (dalam Rusman, 2012) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual merupakan model yang mengusahakan untuk membuat siswa aktif dalam menggali kemampuan diri siswa dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dan mengaitkannya dengan dunia nyata disekitar lingkungan siswa. Dalam mohammad Hosnan juga mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan suasana dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-sehari.

Hal ini juga dibenarkan oleh teori belajar Jean piaget yang mengatakan bahwa pembelajaran secara nyata dalam hal ini pembelajaran berbasis masalah ini sangat baik dilakukan dalam pembelajaran karena seorang anak atau siswa akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran apabila berupa pembelajaran yang konkret. Sehingga guru harus mampu mengorientasi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik. Jean Piaget juga menyatakan bahwa anak atau siswa pada usia sekolah dasar akan lebih aktif mengikuti pembelajaran secara langsung untuk mendapat ilmu pengetahuan yang baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.



Model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)*. hampir sama dengan model pembelajaran berbasis Masalah. Model pembelajaran Kontekstual ini bagian dari model pembelajaran berbasis masalah . Persamaan model CTL dan PBL ini yaitu sama-sama membahas tentang materi yang sesuai dengan dunia nyata, model pembelajaran CTL yaitu Materi pembelajaran dikembangkan melalui dari pengalaman langsung siswa dengan mengeluarkan gagasan-gagasannya sendiri.

2. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

a. Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Pranowo (tahun 2014) pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan sangat sesuai dengan kepribadian belajar siswa sehingga siswa berhak berpikir secara bebas, bisa berimajinasi, serta memiliki hak sendiri untuk menyampaikan gagasannya yang bertujuan untuk membangun pengetahuan atau keterampilan berdasarkan dari hasil pikirannya. tetapi, kebebasan tersebut siswa tidak boleh dibiarkan menyimpulkan hasil pemikirannya sendiri tetapi harus didampingi oleh guru agar siswa memiliki pengetahuan yang sesuai dengan materi yang disajikan. Kebebasan yang dimaksud dalam pendekatan konstruktivisme yaitu kebebasan yang selaras sesuai pada perkembangan mental anak. Anak menyusun pengetahuan dan keterampilan atas dasar pengetahuan yang telah ada dimilikinya. Sehingga guru memiliki fungsi sebagai penyedia informasi dan penanggungjawab selama dalam proses pembelajaran berlangsung.


b. Pendekatan Humanisme

Menurut Fried mengatakan pendekatan Humanisme lebih menekankan kepada bagaimana seseorang membentuk pola dirinya untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif, kemampuan bertingkah positif ini dapat dikatakan sebagai kesanggupan seseorang dan guru-guru yang beraliran humanistik biasanya memusatkan pengajarannya pada pendirian kemampuan positif ini. Artinya kemampuan siswa sangat berkaitan dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain efektif, misalnya keterampilan membentuk dan menjaga hubungan yang baik sesama teman atau dengan orang lain.

c. Pendekatan Kognitif

Jean Piaget (tahun 2017) dalam pendekatan kognitif juga mengatakan bahwa sebuah teori yang mengemukakan tentang bagaimana anak berinteraksi dengan objek dan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sehari-hari mereka. Dengan begitu anak-anak dapat memahami ciri-ciri dan fungsi dari berbagai objek disekitarnya seperti mainan, pepohonan, dan makanan serta objek-objek sosial seperti orang tua, masyarakat, dan teman-temannya. Sehingga anak-anak dapat menyatukan benda-benda yang dia lihat seperti menentukan persamaan dari benda-benda tersebut sampai dengan perbedaan-perbedaannya.

Berdasarkan model pembelajaran berbasis Kontekstual materi bencana alam yang dikembangkan, pendekatan yang sesuai dengan model ini yaitu pendekatan konstruktivisme, pendekatan ini membahas tentang materi atau kejadian yang sesuai dengan dunia nyata, Sehingga siswa lebih memahami materi



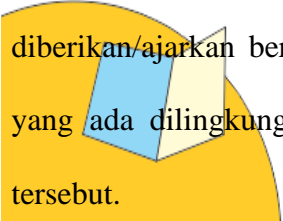
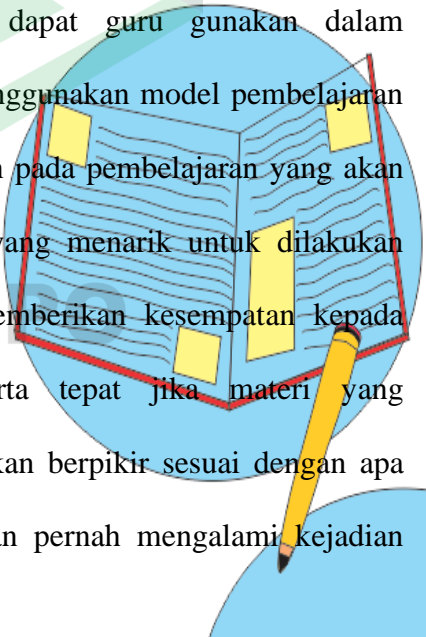
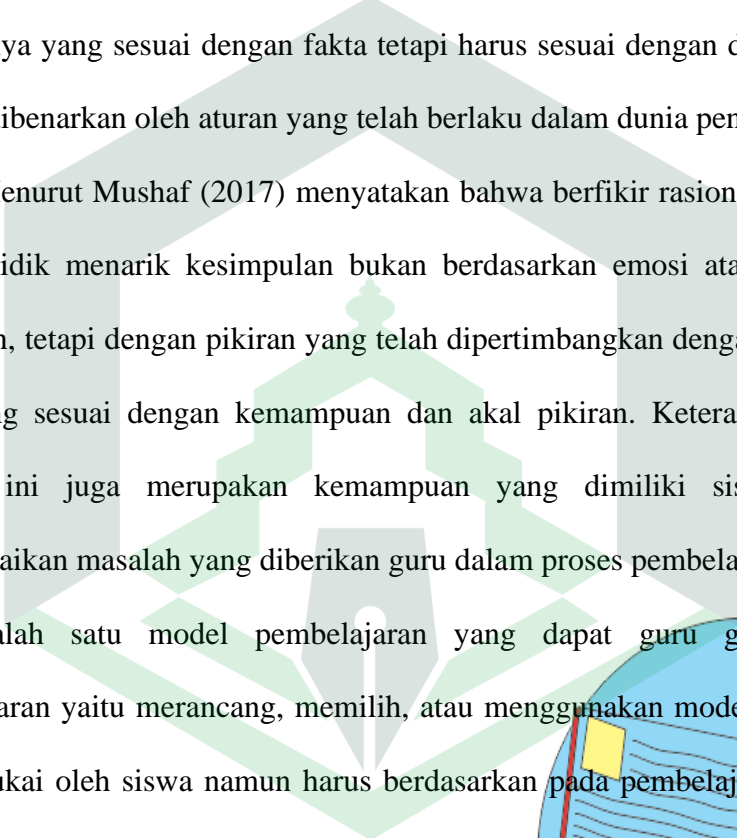
yang disajikan, dan lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan dengan ide-ide berdasarkan hasil pengalamannya.

B. Rasional

Rasional merupakan kemampuan seseorang baik itu peserta didik yang mampu menarik kesimpulan sendiri dengan hasil pikiran yang sudah direncanakan sebelumnya yang sesuai dengan fakta tetapi harus sesuai dengan data yang sudah ada dan dibenarkan oleh aturan yang telah berlaku dalam dunia pendidikan.

Menurut Mushaf (2017) menyatakan bahwa berfikir rasional yaitu dimana peserta didik menarik kesimpulan bukan berdasarkan emosi atau tekanan dari orang lain, tetapi dengan pikiran yang telah dipertimbangkan dengan kongkrit dan logis yang sesuai dengan kemampuan dan akal pikiran. Keterampilan berfikir rasional ini juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa di dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran yaitu merancang, memilih, atau menggunakan model pembelajaran yang disukai oleh siswa namun harus berdasarkan pada pembelajaran yang akan dijalankan. Salah satunya model pembelajaran yang menarik untuk dilakukan yaitu model pembelajaran Kontekstual yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritik serta tepat jika materi yang diberikan/ajarkan berupa bencana alam. Siswa akan berpikir sesuai dengan apa yang ada dilingkungan sekitar siswa atau bahkan pernah mengalami kejadian tersebut.



BAB II

UNSUR-UNSUR MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA

A. Fokus Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran yang telah diperoleh, adapun rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat dilihat sebagai berikut :

Table 1. Rumusan Kompetensi Dasar

Fokus Pembelajaran	Rumusan Kompetensi Dasar
Siswa mampu mengenal permasalahan yang terjadi di alam sekitar serta akibat terjadinya bencana.	Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubun gannya dengan penerapan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif serta meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap kompetensi yang akan dicapai, sehingga dalam pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai keinginan yaitu memperoleh proses belajar yang baik dan menarik.

Dalam kompetensi dasar tersebut terdapat tujuan pembelajaran yang dapat dibagi atas dua bagian yaitu tujuan instruksional dan tujuan tidak langsung. Tujuan instruksional adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, sedangkan tujuan tidak langsung

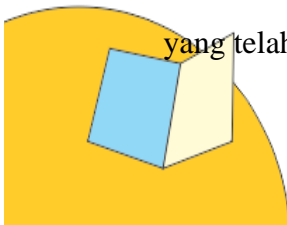
adalah berupa hasil pembelajaran yang tidak dapat di ukur secara pasti (langsung) ketika pembelajaran berakhir, hasil pembelajaran yang dimaksud berupa hasil sikap dan nilai. Peserta didik mempunyai keterampilan, pengetahuan dan sikap dari proses pembelajaran baik sikap yang diajarkan guru maupun tidak. yang tidak pasti dicapai oleh peserta didik ketika berakhirnya suatu pertemuan belajar mengajar.

Dalam model pembelajaran ini memiliki tujuan intruksional, yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat mencatat perubahan yang terjadi dialam sekitar
2. Peserta didik dapat mengetahui sebab akibat dari bencana alam tersebut.
3. Peserta didik dapat bertukar informasi mengenai kerusakan bencana akibat faktor alami dan faktor ulah manusia.

Model pembelajaran ini juga memiliki tujuan yang tidak langsung yaitu :

1. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh guru serta menerapkannya dalam lingkungan kehidupan sehari-harinya.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui latihan-latihan yang telah diberikan.

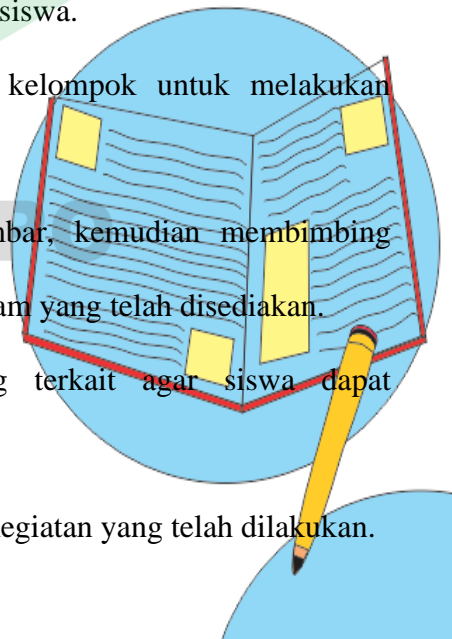
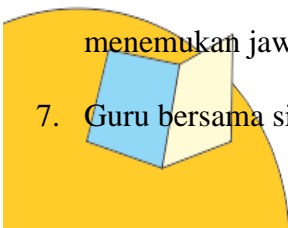


B. Sintaks

Sintaks dalam pembelajaran berarti langkah-langkah pembelajaran atau seluruh rangkaian proses pembelajaran yang mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup dalam pembelajaran. Berdasarkan sintaks model pembelajaran Kontekstual dengan materi bencana alam, dapat dirancang langkah-langkah pembelajaran Menurut Sanjaya (dalam M.Hosnan, 2014) yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual yang dikembangkan:

1. Guru mengarahkan siswa untuk membangun dan menyusun pengetahuan yang baru berdasarkan dari pengalaman.
2. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru.
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
5. Guru melakukan gemas mencocokkan gambar, kemudian membimbing siswa untuk mencocokkan gambar bencana alam yang telah disediakan.
6. Guru memberikan gambaran materi yang terkait agar siswa dapat menemukan jawaban.
7. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.



8. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.



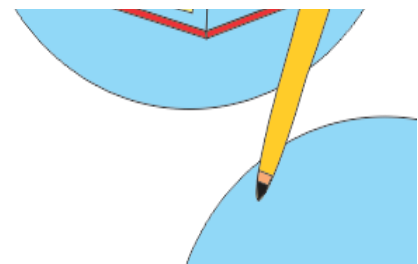
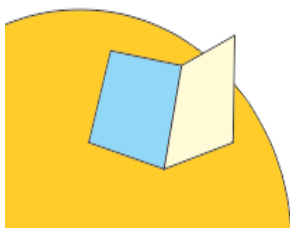
IAIN PALOPO

C. Sistem sosial

Sistem sosial merupakan interaksi atau situasi yang di alami antara guru dan siswapada proses belajar mengajar berlangsung. Sistem sosial yang disertakan dalam model pembelajaran dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Komponen Sistem Sosial

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Guru mengamati dan mendisiplinkan situasi didalam kelas agar pembelajaran berjalan stabil	Siswa mengikuti arahan yang disampaikan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik
Guru memberikan pertanyaan seputar dengan materi yang diajarkan agar suasana dalam kelas tidak monoton	Siswa mengamati pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
Guru melakukan tes atau soal latihan kepada siswa untuk menguji pemahaman selama pembelajaran berlangsung	Siswa menjawab soal-soal dengan kreatif dan baik yang didampingi langsung oleh guru



D. Suport Sistem

Support sistem atau sistem pendukung merupakan bagian terpenting dalam bagi pendidik dalam sebuah pembelajaran, seperti penyediaan alat bantu, memakai produk. buku ataupun RPP, hal ini disebabkan karena sistem pendukung tersebut sangat menentukan keberhasilan pendidik dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual memiliki bahan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

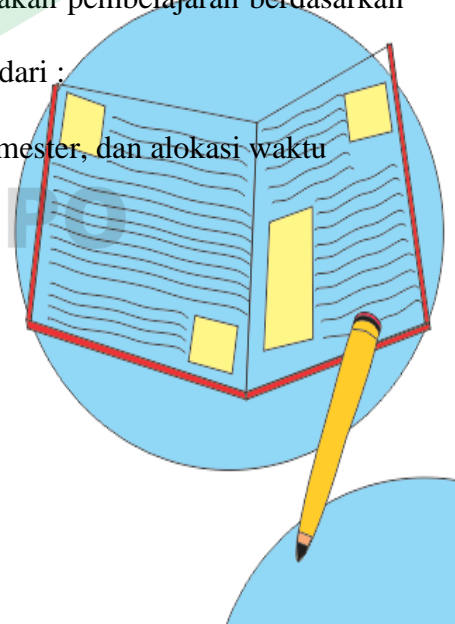
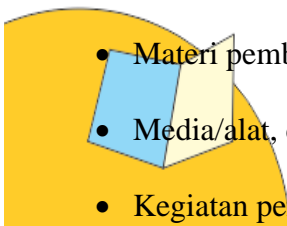
1. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)

Indikator dalam menyusun RPP Model pembelajaran berbasis masalah pada materi bencana alam terdiri dari : format, bahasa dan isi.

a. RPP Kurikulum 2013

Rpp K13 yaitu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013, yang terdiri dari :

- Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu
- Kompetensi Inti (KI)
- Kompetensi Dasar (KD)
- Indikator pencapaian kompetensi
- Materi pembelajaran
- Media/alat, dan sumber belajar
- Kegiatan pembelajaran



- Penilaian

b. Format

Adapun indikator format yang wajib diamati pada penyusunan RPP yaitu sebagai berikut :

1) Kejelasan dalam pembagian materi

Materi dalam sebuah RPP dapat terdiri dari : Pendahuluan yang mencantumkan Standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang dikelompokkan dengan jelas.

2) Pengatur ruang/tata letak

Dalam Tata letak RPP diawali dengan pendahuluan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pembelajaran. Kemudian pada kegiatan pembelajaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikaitkan alokasi waktu dan keterangan penerapan kegiatan pembelajaran.

3) Jenis dan ukuran huruf

Dalam pembuatan RPP jenis dan ukuran harus sesuai dan benar sehingga dalam penulisan terlihat rapi dan tidak berantakan, agar tulisan tersebut mudah dipahami.

b. Bahasa

Indikator bahasa yang wajib diperhatikan dalam penyusunan RPP model pembelajaran berbasis masalah materi bencana alam pada pelajaran IPA adalah sebagai berikut :

- 1). Kebenaran dalam penggunaan tata bahasa, artinya bahasa yang dipakai dalam RPP harus sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang telah benar.
- 2). Kesederhanaan bentuk kalimat
- 3). Ketegasan petunjuk

c. Isi RPP

Adapun indikator isi RPP yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut :

- 1). Kebenaran materi/isi, artinya tujuan dirumuskan dengan benar, penyusunan materi dan metode dilaksanakan dengan baik dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran diterangkan dengan valid.
 - 2). Disatukan dalam bagian-bagian yang valid atau benar
 - 3). Kesesuaian dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam
 - 4). Model penyajian, artinya model yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - 5). Kelengkapan belajar yang memadai serta ketersediaan media pembelajaran
 - 6). Ketetapan alokasi waktu yang digunakan pada setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran
2. Buku siswa dan buku guru kelas V K13 pada tema (1) benda-benda di lingkungan sekitar, sub tema 'manusia dan lingkungan', pada materi bencana alam.

E. Dampak Intruksional dan dampak Pengiring

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual ini menempatkan siswa agar belajar berfikir kritis dan memperoleh informasi. Peran guru masih berfungsi untuk pemberi ilmu, tetapi tidak dominan. Guru memberikan berbagai perangkat pembelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, dan menghidupkan siswa untuk belajar dengan fokus.

1. Dampak Intruksional

a. Penguasaan materi

Proses belajar siswa yang bertujuan untuk menangkap dan memahami isi materi, serta sikap belajar yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga siswa lebih mudah menjalankan proses pembelajaran.

b. Dapat memecahkan masalah

Siswa dituntut untuk memecahkan masalah baik itu yang sudah ada ataupun belum ditentukan, dengan ini siswa diberi kesempatan dalam memecahkan masalahnya sendiri dengan pengetahuan dan pengalamannya yang telah mereka dapatkan

c. Menemukan solusi

Pada setiap masalah siswa harus memberi solusi yang dibantu oleh guru maupun teman kelompoknya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari jika mereka mendapatkan masalah, mereka akan lebih mudah menyelesaikan masalah tersebut yang akan datang menghampirinya.

2. Dampak Pengiring

a. Bekerja sama dengan teman kelompok

Siswa diminta untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi sesama teman kelompok, serta saling mengeluarkan pertanyaan atau solusi dalam pemecahan masalah, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dan teman kelompok.

b. Kemandirian siswa dalam belajar

Siswa dibolehkan untuk mencari informasi sendiri tetapi siswa harus didampingi langsung oleh guru agar tidak memperoleh pengetahuan yang tidak benar.



BAB III

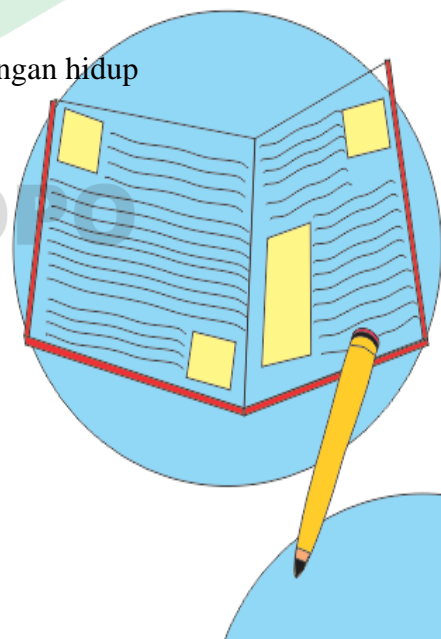
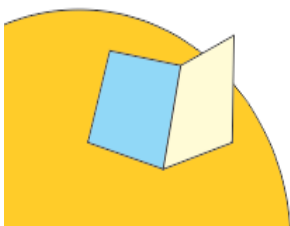
PENGAPLIKASIAN PETUNJUK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BENCANA ALAM

A. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu rencana pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik itu dilakukan secara tatap muka ataupun daring, agar tercapainya tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Berikut contoh penerapan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan disalah satu sekolah di kota palopo Sulawesi selatan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Datok Sulaiman Putra Palopo
Kelas : V (Lima)
Tema : (1) Benda-benda di lingkungan hidup
Sub tema : Manusia dan lingkungan
Materi : Bencana alam
Alokasi waktu : 2x35 menit



A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasar rasaingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.	3.4.1 Menjelaskan pengertian perubahan yang terjadi di alam 3.4.2 Menjelaskan macam-macam perubahan yang terjadi di alamsekitar 3.4.3 menjelaskanberbagai bencana alam yang terjadi akibat faktor manusia dan faktor alami.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Berikut ini tujuan pembelajaran pada materi bencana alam sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai diantaranya :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan alam yang diakibatkan oleh ulah manusia
2. Siswa dapat Menjelaskan macam-macam perubahan yang terjadi di alamsekitar
3. Siswa mampu menjelaskan bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia dan alami.

D. MATERI PEMBELAJARAN

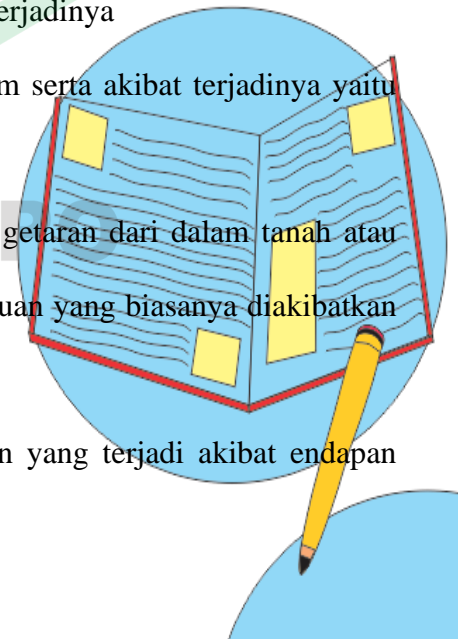
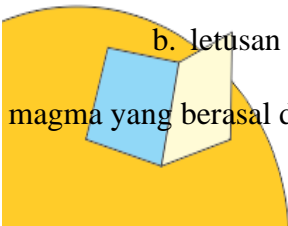
1. Bencana alam merupakan suatu kejadian yang sangat fatal akibat alam itu sendiri sehingga mengakibatkan kerusakan ataupun korban jiwa. Peristiwa alam itu dapat berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, angin puting beliung dan angin topan.

2. Macam-macam bencana alam dan Sebab akibat terjadinya

Berikut ini macam-macam bencana alam serta akibat terjadinya yaitu sebagai berikut :

a. Gempa bumi dapat disebabkan oleh getaran dari dalam tanah atau tumbukan antar lempeng bumi dan tumbukan bebatuan yang biasanya diakibatkan dari gunung meletus.

b. letusan gunung berapi yaitu kejadian yang terjadi akibat endapan magma yang berasal dari dalam inti bumi.



c. Tsunami dapat disebabkan adanya gempa tektonik disepanjang daerah yang berupa gelombang besar.

d. Banjir terjadi disebabkan oleh curah hujan tinggi dan membuang sampah disungai atau disembarang tempat,

e. Tanah longsor biasa disebabkan akibat penebangan pohon secara terus menerus,

f. Puting beliung yaitu angin kencang yang datang secara tiba-tiba dengan sangat cepat, dan biasa terjadi di sinag hari.

g. Badai atau biasa disebut gelombang pasang yang diakibatkan angin kencang dan hujan deras

h. Kebakan hutan disebabkan oleh masyarakat yang memiliki kesadaran rendah tentang praktik lingkungan yang berkelanjutan

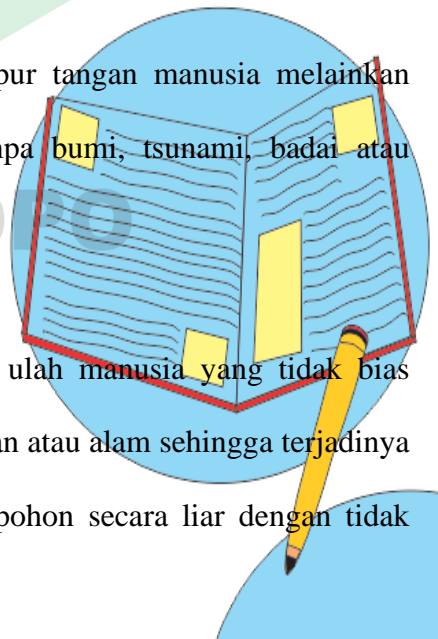
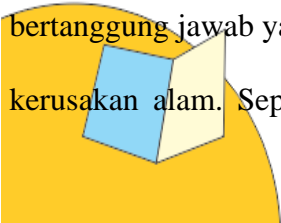
Ada pula bencana alam yang sebabkan oleh faktor manusia. Secara garis besar, bencana alam dapat terjadi yang disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Alami

Bencana alam murni disebabkan tanpa campur tangan manusia melainkan akibat alam itu sendiri. Contohnya adalah gempa bumi, tsunami, badai atau letusan gunung berapi

2. Perbuatan manusia

Faktor bencana alam terjadi disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab yang hanya merusak lingkungan atau alam sehingga terjadinya kerusakan alam. Sepeti melakukan penebangan pohon secara liar dengan tidak



melakukan reboisasi (penghijauan), membuang limbah pabrik keperairan sehingga terjadinya pencemaran air yang dapat mengganggu ekosistem.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

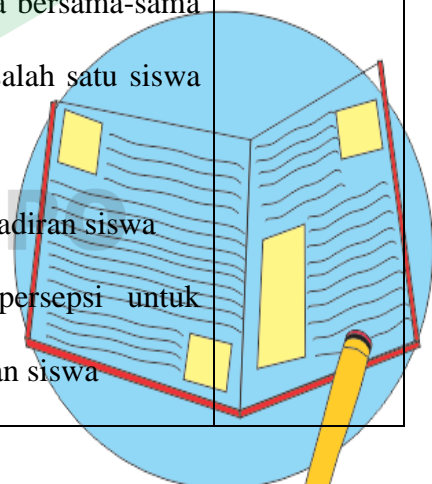
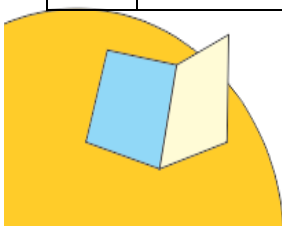
Metode : Pengamatan, diskusi, dan penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA

Sumber : Buku panduan Kelas V Tema 1 Benda-Benda di Lingkungan Sekitar.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Mengucapkan salam sebagai pembuka untuk melakukan pembelajaran2. Siswa melakukan doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa atau ketua kelas3. Guru Mengabsen kehadiran siswa4. Guru melakukan Apersepsi untuk mengasah pengetahuan siswa	menit



2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyajikan materi pokok yang akan dilaksanakan 2. Guru mengarahkan siswa untuk membangun dan menyusun pengetahuan yang baru berdasarkan dari pengalaman. 3. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru. 4. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. 5. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. 6. Guru melakukan games mencocokkan gambar, kemudian membimbing siswa untuk 	
---	------	--	--

		<p>mencocokkan gambar bencana alam yang telah disediakan.</p> <p>7. Guru memberikan gambaran materi yang terkait agar siswa dapat menemukan jawaban.</p>	
3	Penutup	<p>1. Guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>2. Guru dan siswa mengevaluasi menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari sebagai penguatan materi</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah agar siswa belajar dirumah</p> <p>4. Siswa berdoa menutup pembelajaran secara bersama-sama dan salam</p>	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian proses

No	Nama	Skor		
		Keaktifan	Kerjasama	Ketepatan

Kriteria Penilaian :

- Keaktifan
 - a. Jika siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan benar tanpa diminta
 - b. Jika siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan benar setelah diminta
 - c. Jika siswa pasif atau diam tidak mengeluarkan pendapatnya
- Kerjasama
 - a. Jika siswa turut mengikuti dan dapat mengeluarkan gagasan-gagasannya
 - b. Jika siswa aktif dalam kerja kelompok tetapi tidak mengeluarkan pendapatnya
 - c. Jika siswa tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung

- Kejelasan memberikan jawaban
 - a. Jika jawaban yang diperoleh siswa semuanya tepat dan benar
 - b. Jika jawaban yang diperoleh siswa masih ada yang belum sesuai tetapi mendekati jawaban yang benar
 - c. Jika jawaban yang diberikan siswa masih belum benar



IAIN PALOPO

B. MATERI BENCANA ALAM

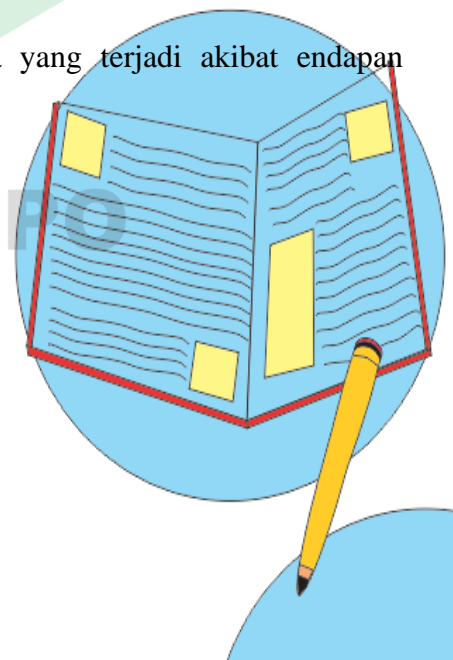
Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang sangat fatal akibat alam itu sendiri sehingga mengakibatkan kerusakan ataupun korban jiwa. Peristiwa alam itu dapat berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, angin puting beliung dan angin topan.

Berikut ini macam-macam bencana alam serta akibat terjadinya yaitu sebagai berikut :

- a. Gempa bumi yang disebabkan oleh getaran dalam bawah tanah atau tumbukan antar lempeng bumi dan tumbukan bebatuan yang biasanya diakibatkan dari gunung meletus.



- b. letusan gunung berapi yaitu peristiwa yang terjadi akibat endapan magma yang berasal dari dalam inti bumi.



c. Tsunami yang disebabkan oleh gempa-gempa tektonik disepanjang daerah yang berupa gelombang besar.



d. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan membuang sampah disungai atau disembarang tempat .



e. Tanah longsor biasa disebabkan akibat penebangan pohon secara terus menerus.



LOPO

f. Putting beliung yaitu angin kencang yang datang secara tiba-tiba dengan sangat cepat, dan biasa terjadi di sinag hari.



g. Badai atau biasa disebut gelombang pasang yang diakibatkan angin kencang dan hujan deras.



h. Kebakaran hutan disebabkan oleh masyarakat yang memiliki kesadaran rendah tentang praktik lingkungan yang berkelanjutan.



Ada pula bencana alam yang disebabkan oleh faktor manusia dan alami. Secara garis besar terjadinya bencana alam dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Alami

Bencana alam murni disebabkan tanpa campur tangan manusia melainkan akibat alam itu sendiri. Contohnya adalah gempa bumi, tsunami, badai atau letusan gunung berapi

2. Perbuatan manusia

Faktor bencana alam terjadi disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab yang hanya merusak lingkungan atau alam sehingga terjadinya kerusakan alam. Seperti melakukan penebangan pohon secara liar dengan tidak melakukan reboisasi (penghijauan), membuang limbah pabrik ke perairan sehingga terjadinya pencemaran air yang dapat mengganggu ekosistem.



IAIN PALOPO

C. PETUNJUK LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MATERI BENCANA ALAM

1. Guru Mengucapkan salam sebagai pembuka untuk melakukan pembelajaran
2. Siswa melakukan doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa atau ketua kelas
3. Guru Mengabsen kehadiran siswa
4. Guru melakukan Apersepsi untuk mengasah pengetahuan siswa
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyajikan materi pokok yang akan dilaksanakan
6. Guru mengarahkan siswa untuk membangun dan menyusun pengetahuan yang baru berdasarkan dari pengalaman.
7. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru.
8. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
9. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
10. Guru melakukan games mencocokkan gambar, kemudian membimbing siswa untuk mencocokkan gambar bencana alam yang telah disediakan.
11. Guru memberikan gambaran materi yang terkait agar siswa dapat menemukan jawaban.

12. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
13. Guru dan Siswa mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari sebagai penguatan materi.
14. Guru memberikan tugas rumah agar siswa belajar dirumah.
15. Siswa berdoa menutup pembelajaran secara bersama-sama dan salam.



IAIN PALOPO

Adapun gambar-gambar bencana alam sebagai berikut:

1. Banjir



2. Gempa bumi



3. Tanah longsor



4. Letusan gunung merapi



5. Tsunami



6. Putting beliung



7. Badai



8. Kebakaran hutan



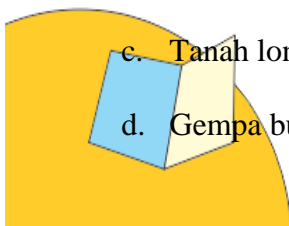
IAIN PALOPO

D. SOAL LATIHAN

Untuk menguji pengetahuan siswa pada materi bencana alam yang telah diajarkan oleh guru dapat dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan yang seperti berikut ini :

PERTANYAAN YANG HARUS DIJAWAB OLEH SISWA !

1. Berikut ini yang bukan merupakan penjelasan dari bencana alam adalah?
 - a. Kejadian alam yang membawa kerugian bagi manusia
 - b. Kejadian yang ditimbulkan oleh ulah manusia dan alam
 - c. Kejadian yang sangat menakutkan bagi manusia
 - d. Sesuatu yang terjadi tanpa adanya sebab-akibat dan tidak bisa diperbaiki
2. Kejadian alam yang bisa kita cegah dibawah ini adalah?
 - a. Tanah longsor dan banjir
 - b. Gempa bumi dan banjir
 - c. Gunung meletus dan kebakaran hutan
 - d. Gempa bumi dan tanah longsor
3. Berikut ini bencana alam yang diakibatkan oleh faktor manusia itu sendiri adalah?
 - a. Tsunami dan banjir
 - b. Kebakaran hutan dan banjir
 - c. Tanah longsor dan tsunami
 - d. Gempa bumi dan tanah longsor



4. Apa cara sederhana yang mampu kita lakukan untuk mencegah bencana banjir adalah?

- a. Penebangan pohon
- b. Membuang sampah sembarangan
- c. Pemukiman sembarangan
- d. Penanaman pohon

5. Tindakan apakah yang dilakukan jika terjadi gempa bumi?

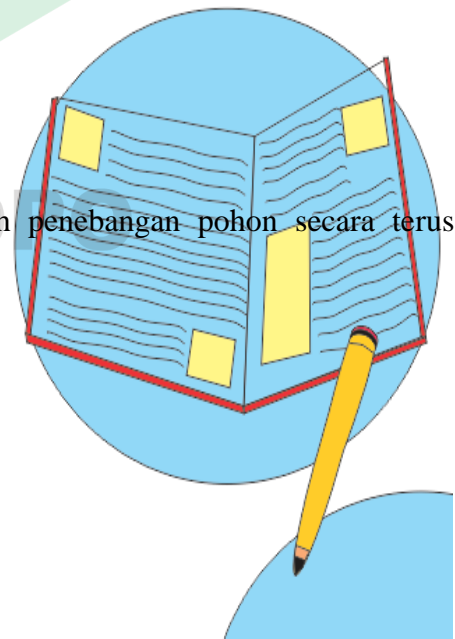
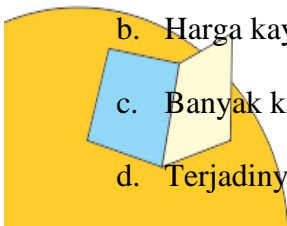
- a. Berlari keruang terbuka
- b. Tetap berada didalam ruangan
- c. Bersembunyi didalam lemari
- d. Mengumpulkan barang kesayangan

6. Kegiatan dibawah ini yang merupakan faktor penyebab terjadinya banjir adalah?

- a. Tidak menebang pohon sembarangan
- b. Penanaman pohon
- c. Menjaga lingkungan dari sampah
- d. Membuang sampah di sungai

7. Berikut ini faktor yang ditimbulkan oleh penebangan pohon secara terus menerus adalah?

- a. Banyaknya air bersih yang dihasilkan
- b. Harga kayu menjadi murah
- c. Banyak kayu yang terkumpul
- d. Terjadinya tanah longsor



8. Dibawah ini yang bukan termasuk penyebab terjadinya tanah longsor adalah?

- a. Terjadinya pengikisan
- b. Tanah tidak padat
- c. Reboisasi
- d. Curah hujan yang cukup tinggi

9. Berdasarkan bencana alam berikut, mana yang merupakan faktor dari peristiwa alami adalah?

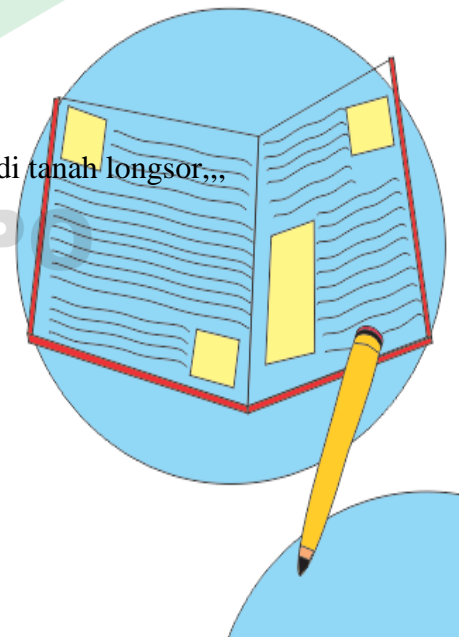
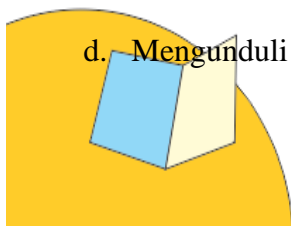
- a. Tanah longsor
- b. Banjir
- c. Gunung meletus
- d. Kekeringan

10. Cairan panas yang dikeluarkan akibat gunung berapi ketika meletus adalah?

- a. Vulkanik
- b. Magma
- c. Lava
- d. Kawah

11. Apa yang hendak kita lakukan agar tidak terjadi tanah longsor,...

- a. Menanam pohon
- b. Membuat bendungan
- c. Menebang hutan secara liar
- d. Mengunduli bukit



12. Berikut ini hal yang dapat kita lakukan saat terjadi bencana banjir adalah?

- a. Mencari barang kesayangan
- b. Berenang keliling rumah
- c. Diam ditempat
- d. Naik ketempat yang lebih tinggi

13. Dibawah ini yang bukan Material-material yang dikeluarkan saat gunung meletus adalah?

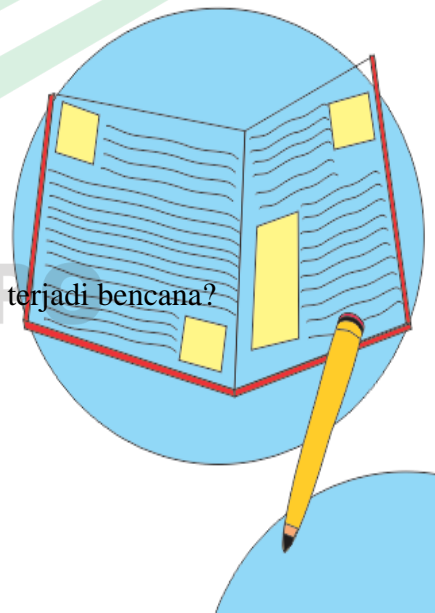
- a. Batu kerikil
- b. Pasir
- c. Asap
- d. Debu

14. Dalam penanaman pohon kembali yang telah gundul atau melakukan penghijauan dinamakan...

- a. Reboisasi
- b. Tsunami
- c. Ekosistem
- d. Tebang pilih

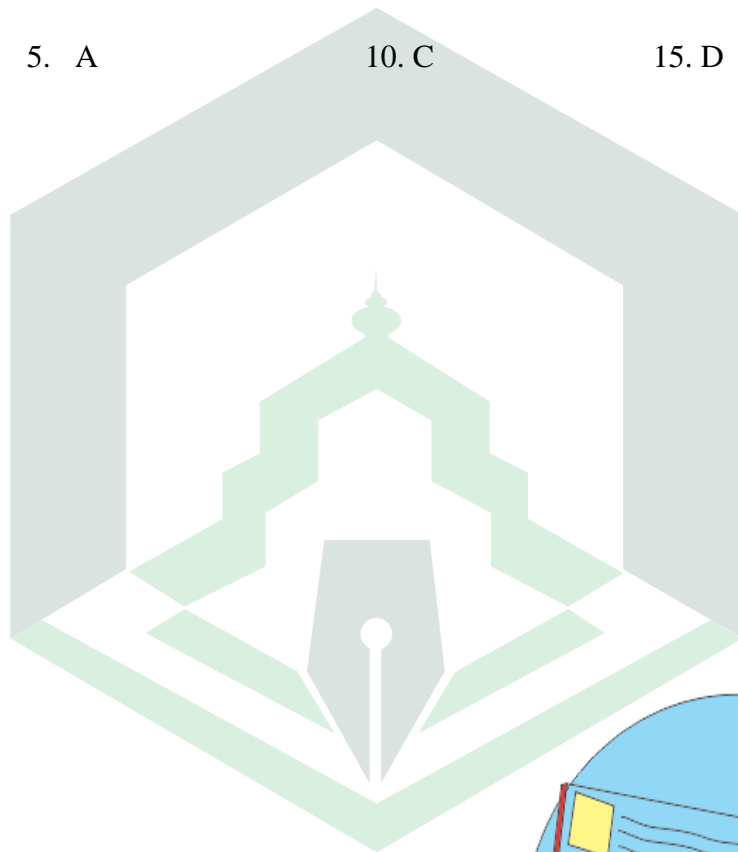
15. Apa yang akan kita lakukan jika suatu daerah terjadi bencana?

- a. Apatis (tidak peduli)
- b. Tabah (rela menerima kenyataan)
- c. Marah kepada sang pencipta
- d. Meminta bantuan/pertolongan

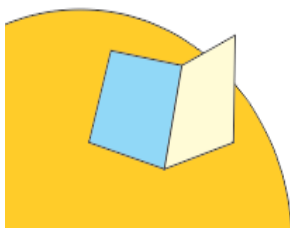
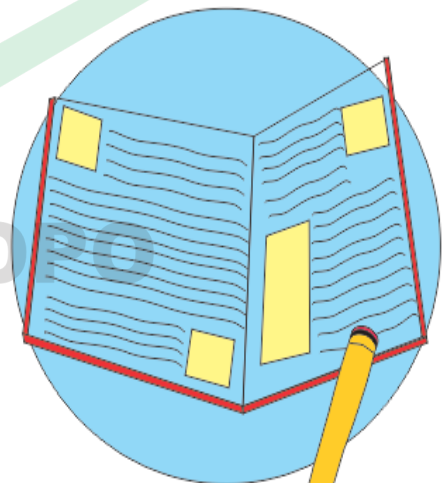


KUNCI JAWABAN :

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. D | 6. D | 11. A |
| 2. A | 7. D | 12. D |
| 3. B | 8. C | 13. C |
| 4. D | 9. A | 14. A |
| 5. A | 10. C | 15. D |



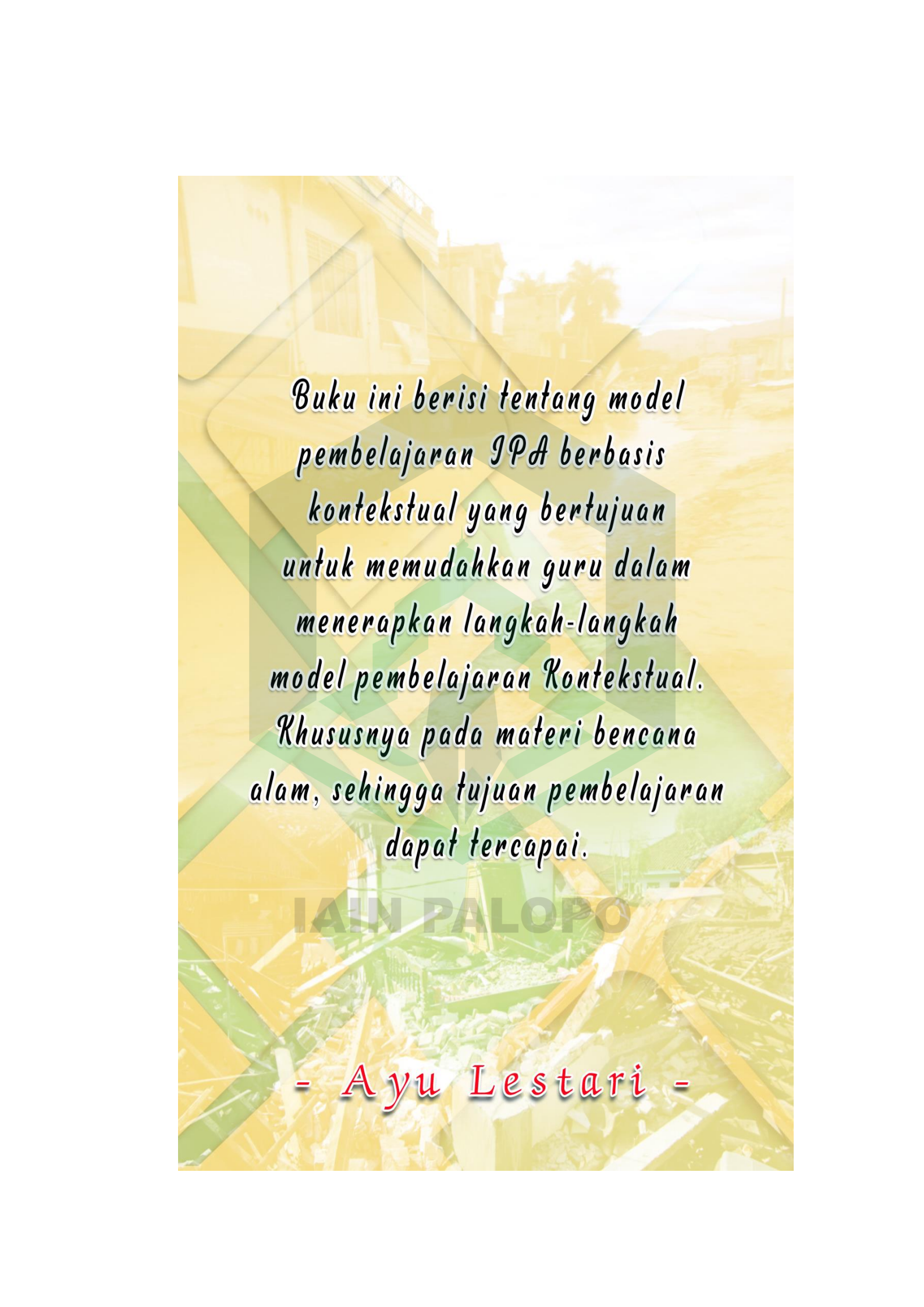
IAIN PALOPO



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ridho, *“Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol 9 No.1, 2019.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 1 Benda-benda di Lingkungan Sekitar*, Jakarta, Tahun 2014.
- Latifah Sri dkk, *“Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Pemahaman Konsep dan Kecakapan Berfikir Rasional Peserta Didik”*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol VII.No.2, 2019.
- Nasution Sahkholid, *“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi”*. Journal of Arabic Studies. Vol. 3 No. 2, 2018.
- Sarminah, *“Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan”*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol.2, No.2, maret 2018, h.294.
- Sulaiman Musyarrafah, *“Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanisme”*. Vol.4 No.1, 2018.

IAIN PALOPO



Buku ini berisi tentang model pembelajaran IPA berbasis kontekstual yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Kontekstual. Khususnya pada materi bencana alam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

IAIN PALOPO

- Ayu Lestari -

ayuuproduk06

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

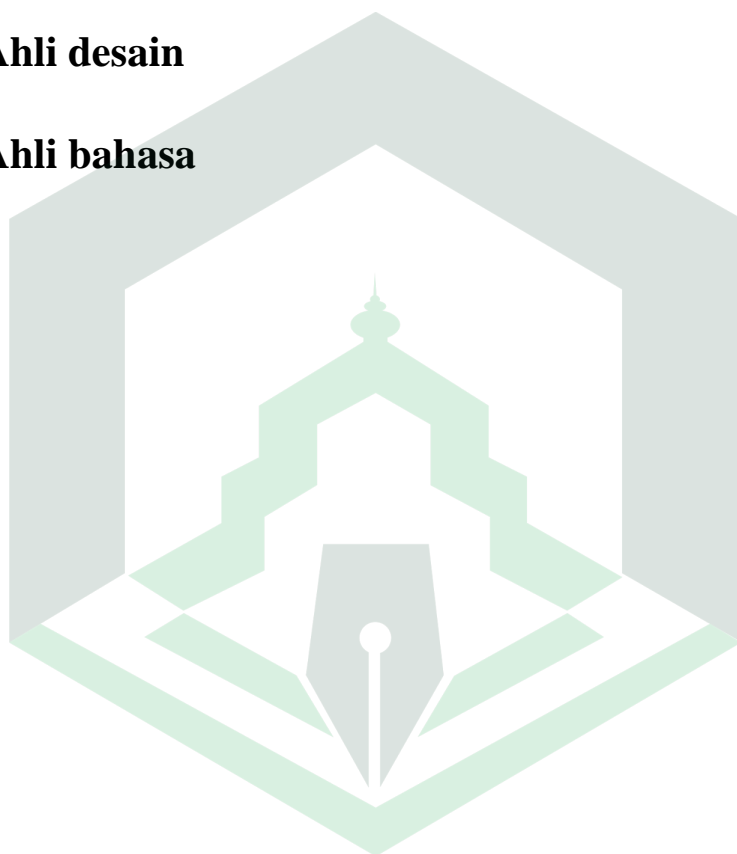
1	mediabacaid.wordpress.com Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
4	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%

10	pt.slideshare.net Internet Source	1%
11	core.ac.uk Internet Source	1%
12	fr.scribd.com Internet Source	1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	1%
14	123dok.com Internet Source	1%
15	pt.scribd.com Internet Source	1%
16	id.scribd.com Internet Source	1%
17	kumpulsoal.com Internet Source	1%
18	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	1%
19	www.scribd.com Internet Source	1%
20	zixkril.blogspot.com Internet Source	<1%
21	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%



LEMBAR VALIDASI PRODUK

- **Ahli materi**
- **Ahli desain**
- **Ahli bahasa**



IAIN PALOPO

**LEMBAR VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA MATERI BENCANA ALAM DI KELAS V MI DATOK
SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Dosen
Alamat : Palopo
Nomor HP :

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Bencana Alam di Kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo*". oleh Ayu Iestari : 17.0205.0121 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap "Model pembelajaran berbasis masalah" yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan "Model pembelajaran berbasis masalah" ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - Angka 4 berarti "Sangat Setuju"
 - Angka 3 berarti "Setuju"
 - Angka 2 berarti "Tidak setuju"
 - Angka 1 berarti "Sangat Tidak Setuju"
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument.

IAIN PALOPO

III. Penilaian Kelayakan

No	Aspek	Kriteria	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kualitas isi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan indicator			√	
		2. Materi yang disajikan mudah dipahami				√
		3. Konsep-konsep yang dijelaskan singkat dan mudah dimengerti				√
2.	Keterlaksanaan	4. Kesesuaian materi dengan tujuan penelitian			√	
		5. Materi yang disajikan sesuai dengan yang seharusnya diterima oleh peserta didik			√	
		6. Penulisan materi tertata dan tidak berlebihan				√
3.	Tampilan visual	7. Penggunaan bahasa yang efektif dan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang benar			√	

IV. Komentar/Saran

1. Tambahkan materi pengertian perubahan lingkungan
2. Tambahkan gambar bencana alam
3. Lihat komentar pada naskah

IAIN PALOPO

V. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil**
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 07 Juli 2021



Bungawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 199311282020122014



IAIN PALOPO

**LEMBAR VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA MATERI BENCANA ALAM DI KELAS V MI DATOK
SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Nama Validator : Hj. Salmilah, S.Kom, MT
Ahli Validator : Desain Produk
Jabatan : Dosen
Alamat : Palopo
Nomor HP : 08114448949

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Bencana Alam di Kelas V MI Datok Sulaiman Putra Palopo”* oleh Ayu Iestari : 17.0205.0121 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap “Model Pembelajaran Berbasis masalah” yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan “Model Pembelajaran berbasis masalah” ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - Angka 4 berarti “Sangat Setuju”
 - Angka 3 berarti “Setuju”
 - Angka 2 berarti “Tidak setuju”
 - Angka 1 berarti “Sangat Tidak Setuju”
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

III. Penilaian Kelayakan

Aspek	Uraian	Nilai			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain Model Pembelajaran	1. Jenis ukuran huruf sudah tepat			✓	
	2. Kejelasan materi dan tes				✓
	3. Model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi			✓	
	4. Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah		✓		
	5. Model pembelajaran dapat membuat materi yang abstrak menjadi konkrit				✓

IV. Komentar/Saran

- Masih perlu diperjelas lagi. mana & model yg dikembangkan.

V. **PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi.

Palopo, 16/07 '2021

Validator



Hj. Salmilan, S.Kom, MT

NIP. 197612102005012001



IAIN PALOPO

**LEMBAR VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA MATERI BENCANA ALAM DI KELAS V MI DATUK
SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Nama Validator : Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd
Ahli Validator : Bahasa
Jabatan : Dosen
Alamat : Palopo
Nomor HP :

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Bencana Alam di Kelas V MI Datuk Sulaiman Putra Palopo"*. oleh Ayu Lestari : 17.02.05.0121 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap "Model Pembelajaran Berbasis Masalah" yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan "Model Pembelajaran Berbasis Masalah" ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - Angka 4 berarti "Sangat Setuju"
 - Angka 3 berarti "Setuju"
 - Angka 2 berarti "Tidak setuju"
 - Angka 1 berarti "Sangat Tidak Setuju"
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

IAIN PALOPO

III. Penilaian Kelayakan

NO	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Tugas			(3)	
	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah			✓	
B.	Komunikatif	1	2	(3)	4
	1. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
C.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	1	2	(3)	4
	1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik			✓	
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik			✓	
D.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	1	2	(3)	4
	1. Ketepatan tata bahasa			✓	
	2. Ketepatan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)			✓	

IV. Komentar/Saran



V. **PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo,

2021

Validator



Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd

NIP. 198803262020122011

19821206 200801 2 007



IAIN PALOPO
